PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 NGAGLIK

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum

21422036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 NGAGLIK

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum

21422036

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum
NIM	: 21422036
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Falkutas	: Falkutas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 3 Ngaglik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Yang Menyatakan



Siti Kadariyah Wahyu P

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	2 September 2025
Judul Tugas Akhir	:	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Ngaglik
Disusun oleh	:	SITI KADARIYAH WAHYU PUSPITANINGRUM
Nomor Mahasiswa	:	21422036

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 3 September 2025

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Muharram 1446 H
Senin, 07 Juli 2025

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **14/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2025** tanggal: 07 Januari 2025. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : SITI KADARIYAH WAHYU P
Nomor Induk Mahasiswa : 21422036
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Ngaglik

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

”خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ“

“Sebaik- baik manusia adalh yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”[1]

[1] Muslimah.or.id, “Pribadi Yang Bermanfaat,” 2014, https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html, diakses 6 September 2025.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama	: Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum
Nomor	: 21422036
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 3 Ngaglik

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Falkutas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 NGAGLIK

Oleh:

Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan minim interaksi selama proses pembelajaran. Meskipun hasil belajar peserta didik secara umum sudah baik, kurangnya keaktifan dan partisipasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ngaglik.

Penelitian ini menggunankan metode eksperimen dengan desain one group pretest and posttest. Informan penelitian adalah peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 3 Ngaglik tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui test, observasi, wawancaara, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan rata-rata dan persentase peningkatan. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk data pendukung kuantitaif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation berdampak positif terhadap hasil belajar PAI. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai meningkat dari 81,67 (pretest) menjadi 87,50 (posttest) dengan persentase peningkatan 7,14%. Pada pertemuan kedua, rata-rata nilai meningkat dari 73,33 (pretest) menjadi 83,75 (posttest) dengan persentase peningkatan 14,20%. Selain itu, observasi menunjukkan adanya peningkatan interaksi, partisipasi, dan kerja sama antar peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus kualitas interaksi peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Group Investigation, hasil belajar, Interaksi pembelajaran

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF GROUP INVESTIGATION COOPERATIVE LEARNING MODEL IN THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECT FOR GRADE VIII STUDENTS AT SMPN 3 NGAGLIK

By

Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum

Islamic Religious Education (PAI) learning in schools is still largely dominated by the lecture method, which is one-way in nature. This condition causes students to be passive, less engaged in discussions, and experience minimal interaction during the learning process. Although students' learning outcomes are generally good, the lack of activeness and participation indicates that the learning process is not yet optimal. This study aims to improve student interaction and learning outcomes through the implementation of the cooperative learning model Group Investigation in PAI learning at SMP Negeri 3 Ngaglik.

This research employed an experimental method with a One Group Pretest Posttest design. The research subjects were 24 students of class VIII D at SMP Negeri 3 Ngaglik in the 2024/2025 academic year. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. Quantitative data analysis was carried out descriptively by calculating the mean scores and the percentage of improvement in learning outcomes, while qualitative data analysis was obtained from observations, interviews, and documentation as supporting data for the quantitative findings.

The results showed that the implementation of the Group Investigation model had a positive impact on PAI learning outcomes. In the first meeting, the average score increased from 81.67 pretest to 87.50 posttest, with an improvement percentage of 7.14%. In the second meeting, the average score increased from 73,33 (pretest) to 83.75 (posttest), with an improvement percentage of 14.20%. Furthermore, the observations indicated an increase in students' interaction, participation, and collaboration during the learning process. Thus, the Group Investigation learning model can be an effective alternative strategy to improve both learning outcomes and the quality of student interaction in PAI learning.

Keywords: Group Investigation, learning outcomes, learning interaction,

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

بِسْمِ اللهِ، والْحَمْدُ لِلهِ، الصَّلَةُ وَالسَّلَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَهُ

Segala puji dan syukur senantiasa panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya. Berkat nikmat sehat, kekuatan, serta keimanan senantiasa Allah limpahkan kepada hamba-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugaas akhir skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam tak lupa haturkan kepada junjungan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Semoga senantiasa tercurah kepada keluarga, para sahat, tabi'in, serta seluruh umatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Amiin ya rabbal 'alamin.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan tugas akhir ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoensia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M. Pd. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar dan antusias memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak penelitian dimulai hingga selesai sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M. Pd., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Dr. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA.Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd) dan kepada Ibu (Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., S.Pd.I, M.S.I, Siti Latifah Mubasiroh, S.pd., M.Pd.) yang telah memberikan ilmu dan teladan berharga selama peneliti menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Kepada Ibu Sri Suharti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, Ibu Rr. Sri Suharti,S.Ag selaku Guru Pengampu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ngaglik, yang telah berkenan memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti dalam proses observasi dan wawancara.

7. Kepada Bapak dan Mama yang tercinta tiada henti memanjatkan doa kepada Allah SWT dalam segala kebaikan untuk anaknya serta senantiasa menanamkan tiga pesan berharga dalam hidup peneliti: menjadi perempuan yang kuat, cerdas dalam berpikir, dan menjadi perempuan yang memahami serta berpegang teguh pada agama. Tiga pesan inilah yang selalu menjadi cahaya penyemangat.
8. Kepada kakak peneliti, mas Budi dan mba Putri yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa, serta menjadi teladan dalam bersikap dan berjuang meraih cita-cita.
9. Kepada sahabat peneliti Wening Lulusanti selaku sahabat saya dari SMP yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mendengarkan cerita peneliti baik suka maupun duka.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 21, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama yang telah membersamai peneliti selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
11. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum. Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika ada permasalahan yang ada. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Ningrum. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan segala nikmatnya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, meskipun peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti berharap pembaca bersedia memberikan kritik dan saran. Cukup sekian pengantar skripsi ini semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Penulis



Siti Kadariyah Wahyu P

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii
NOTA DINAS v
MOTTO vi
REKOMENDASI PEMBIMBING vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 3
D. Sistematika Pembahasan 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 11
BAB III METODE PENELITIAN 23
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 23
B. Lokasi Penelitian 24
C. Informan Penelitian 24
D. Teknik Penentuan Informan 25
E. Desain Penelitian 26
F. Prosedur Penelitian 26
G. Teknik Pengumpulan Data 29
H. Keabsahan Data 31
I. Teknik Analisis Data 35
BAB IV PEMBAHASAN 38
A. Gambaran Umum 38
B. Hasil Penelitian 39
C. Pembahasan 55
BAB V PENUTUP 66

A. Kesimpulan.....66
B. Saran.....67
DAFTAR PUSTAKA.....68
LAMPIRAN INSTRUMENT PENELITIAN.....73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah menengah seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong proses pembelajaran yang aktif melalui pola interaksi pembelajaran dua arah dan multi arah.[2] Fakta di lapangan menunjukkan sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat satu arah.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan beberapa peserta didik di SMP Negeri 3 Ngaglik, diketahui bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah. Para peserta didik menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, hanya diminta untuk merangkum materi yang disampaikan guru. Metode ceramah tersebut dirasakan membosankan dan membuat peserta didik mudah mengantuk.[3] Sehingga, interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran juga sangat terbatas.

Meskipun peserta didik secara umum mencapai nilai ketuntasan dari hasil belajar, hal ini belum menunjukkan proses belajar yang ideal. Pembelajaran yang berpusat pada guru kurang mampu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan semua peserta didik. Kondisi ini

[2] Muhammad Mualif, "Pola Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp N 2 Randudongkal," *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): 62.

[3] Hasil wawancara pra penelitian dengan peserta didik.

menentukan perlunya menggunakan model pembelajaran yang lebih berkolaborasi dan berfokus pada interaksi dua arah maupun multi arah seperti model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, diperlukan penerapan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong interaksi dua arah maupun multi arah yang mendukung pemahaman materi secara mendalam melalui kerja kelompok, diskusi, dan presentasi hasil.[4] Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest and posttest*, dengan fokus penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan mengukur dampak penerapan terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI.

[4] Ririn Oktisa Widyaningsih, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 77–84.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik?

b. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini, yaitu:

a. Untuk menguji model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik.

b. Untuk mengukur dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait penerapan model

pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mata pelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik SMP Negeri 3 Ngaglik, model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* melatih peserta didik untuk berkerja sama dalam kelompok dan meningkatkan interaksi antar peserta didik.

2) Bagi guru SMP Negeri 3 Ngaglik, model pembelajaran ini bisa menjadi model pembelajaran inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

3) Bagi peneliti, memberikan pengalaman sangat berharga karena adanya penelitian ini peneliti akan melihat langsung keadaan kelas, dan mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka yang mencakup seluruh proses penulisan, mulai dari bagian awal hingga penutup. Kerangka ini terdiri dari beberapa bab yang menjelaskan isi secara keseluruhan sehingga penulisan menjadi lebih terstruktur.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I pendahaluan, yaitu bab yang menjelaskan gambaran singkat untuk memperoleh tujuan penulisan skripsi yang meliputi latar belakang

masalah, fokus, dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari dua hal penting kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka, terdapat beberapa informasi hasil penelitian yang relevan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian serta mengisi kekurangan pada penelitian sebelumnya. Landasan teori berisi kumpulan dari berbagai teori, konsep. Landasan teori mempunyai sub bahasan yaitu tinjauan mengenai Model Pembelajaran Kooperarif, *Group Investigation*, Pendidikan Agama Islam, Interaksi Pembelajaran.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri atas beberapa bagian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pada bab IV ini disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil tersebut diperoleh melalui proses pengumpulan data. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data. Hasil analisisi ini disusun dalam bentuk temuan-temuan penelitian yang relevan. Temuan tersebut akan dibahas secara rinci dengan dilengkapi dengan penyajian data bentuk tabel, dan grafik untuk memperjelas hasil yang diperoleh. Selain itu, hasil temuan akan disajikan untuk memperoleh pemahaman mengenai keterkaitan antara data penelitian, landasan teori yang digunakan serta konteks permasalahan yang diteliti.

Bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan ini disusun berdasarkan rangkuman temuan-temuan yang telah dijelaskan pada bab IV. pada bagian saran, disampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, baik berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, maupun penerapan hasil penelitian.

Daftar Pustaka: berisi sumber referensi yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi mencakup nama penulis, tahun terbit, judul, penerbit, dan informasi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan judul tersebut, guna menghindari adanya kesamaan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Sugi Hartono, dkk, 2024. *"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dalam Melatih Berfikir Kritis Peserta Didik"*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *TGT* dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dan meningkatkan berpikir kritis.[5] Meskipun penelitian tersebut menggunakan model *TGT* pada mata pelajaran matematika, relevansinya dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif.
2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Restu Adji dkk, 2023. *"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".* Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu *Systematic Literature Review.* Fokus penelitian ini pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw.*[6] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni terletak pada fokus

[5] Mohammad Sugi Hartono and Qurrotul A'yun Sufyan, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team GameTournament (TGT) Dalam Melatih Berfikir Kritis Peserta Didik," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 1 (2024): 47–56.

[6] Muhammad Restu Adji dkk, "Penggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 6, No. 2, Vol 6 (2021), hal 112–121.

penelitian. Fokus penelitian sekarang pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

3. Jurnal yang ditulis oleh Deni Agustiani, 2024. *"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".* Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA.[7]Penelitian sekarang bertujuan untuk memiliki kebaruan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi peserta didik.
4. Jurnal yang ditulis Sri Hartati, 2023. "*Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Materi Siklus Hidup Tumbuhan."* Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pembelajaran kelas IX A sesi 2 SMP Negeri 3 Simpang Hilir yang terdapat kelemahan, yaitu: kurangnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik rendah. [8] Penelitian terdahulu lebih terfokus pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam konteks materi ilmiah, seperti IPA. Sementara itu, penelitian sekarang memiliki kebaruan dalam mata pelajaran PAI dengan latar belakang permasalahan berupa metode ceramah yang kurang efektif.

[7] Deni Agustiani, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. September (2024): 113–23.

[8] Sri Hartati, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Materi Siklus Hidup Tumbuhan," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 3, no. 1 (2023): 277–84.

5. Jurnal yang ditulis Bernike Indah Gusti Hia, dkk, 2022. *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA"* Pada penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *true experiment.* Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPA.[9] Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sekarang membahas penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada jenjang SMP. Perbedaan dengan penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar mata pelajaran IPA.
6. Jurnal yang ditulis oleh Anly Maria, Gita Nurwanti, 2022. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdassan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah."* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: a. profil kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran PAI, b. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gi* dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMAS Asshiddiqiyah, c. pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gi* terhadap kecerdasan interpersonal siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMAS Asshiddiqiyah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

[9] Nur Laila, Hariyono Hariyono, and Sumarmi Sumarmi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (2016): 123–29.

kuantitatif deskriptif korelatif.[10] Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan profil kecerdasan interpersonal siswa dan menganalisis pengaruh penerapan model *Group Investigation* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelatif, yang berbeda dengan penelitian sekarang. penelitian sekarang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

7. Jurnal yang ditulis oleh Moch. Syahroni Hasan, dkk, 2024. ”Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Kooperatif *Mind Mapping.”* Penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. [11] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping*, sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*
8. Jurnal yang ditulis oleh Irwan Yon Hadi, 2024.“ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Keruak. Penelitian ini

[10] Anly Maria and Gita Nurwati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah,” *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 143.

[11] Moch. Sya’roni Hasan dkk, “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, No. 2, Vol. 4 (2024), hal. 237–251.

bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Keruak. [12] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Untuk penelitian terdahulu diterapkan di SMP Negeri 1 Keruak sedangkan penelitian sekarang diterapkan di SMPN 3 Ngaglik.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Marsh dalam jurnal Alawiyah, dkk menyatakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran kooperatif melibatkan kerja kelompok di mana peserta didik saling berinteraksi dan mendukung untuk menyelesaikan tugas bersama.[13] Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya mengandalkan kerja kelompok, tetapi juga menekankan pada interaksi aktif antara peserta didik. Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap penyelesaian tugas, baik secara keseluruhan maupun pada sub-tugas yang diberikan.

[12] Irwan Yon Hadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (Gi) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Keruak," *Al-Faizi : Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, No. 1, Vol. 2 (2024), hal. 47–59.

[13] Alawiyah, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* , No. 1, Vol. 4 (2023), hal. 69–82.

Cooperative Learning merupakan model di mana peserta didik didorong berpartisipasi aktif dalam bekerja sama serta mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas bersama yang telah diberi guru selama proses pembelajaran.[14]

Menurut Kelough & Kelough dalam jurnal yang ditulis oleh Taufiqur rahman menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, peserta didik belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaian tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota kelompok, karena keberhasilan belajar peserta didik tergantung pada keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran belum tuntas atau belum berhasil jika hanya beberapa peserta didik yang mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang dirancang guru di kelas.[15]

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif sangat relevan untuk meningkatkan interaksi peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan karena keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari pemahaman individu, tetapi juga dari kemampuan kelompok dalam mendukung satu sama lain.

---

[14] Riani Angreni Buaton, Anton Sitepu, and Darinda Sofia Tanjung, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 6, Vol. 3 (2021), hal. 66–74.

[15] Taufiqur Rahman, "Model Pembelajaran Kooperatif," *Universitas Islam 45 Bekasi*, 2022, https://repository.penerbiteureka.com/pt/publications/408751/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-model.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu:[16]

Fase Pertama, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar. Fase kedua, menyampaikan informasi. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. Fase ketiga, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompokkelompok belajar. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Fase keempat, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. Fase kelima adalah evaluasi. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase keenam, memberikan penghargaan. Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

2. Model *Group Investigation*

[16] I Ketut Subudi, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation," *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 17–25.

Menurut Suhartono dan Indramawan dalam jurnal Gusti Ayu, bahwa model pembelajaran *Group Investigation* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mencari informasi dan menemukan konsep melalui aktivitas kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga berpartisipasi dalam membangun pemahaman secara mandiri maupun bersama teman sekelompoknya.[17] Oleh karena itu, model pembelajaran *Group Investigation* ini dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Model Group Investigation (investigasi kelompok) adalah salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, serta menjadi upaya yang dilakukan guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.[18]

Indikator model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah:

a. Model kooperatif tipe *Group Investigation* pembelajaran kelompok
b. Peserta didik terlibat pada keseluruhan pembelajaran
c. Menstimulus kreativitas peserta didik

[17] Gusti Ayu Dewi Setiawati, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Lingkungan Sekitar pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Tulangampiang Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar," No. 1, Vol. 5 (2024), hal. 58–68.

[18] Gusti Ayu Dewi Setiawati, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri Tulangampiang Denpasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023).

d. Terdiri dari 6 tahap pembelajaran. [19]

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut:

a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran tugas kelompok
c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk membahas satu materi dengan subtopik yang berbeda setiap kelompoknya
d. Masing-masing kelompok membahas subtopik yang sudah ada secara kooperatif
e. Setelah selesai diskusi, ketua kelompok sebagai juru bicara menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya
f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan simpulan
g. Evaluasi/penutup.

Setelah berhasil melakukan tahapan-tahapan tersebut, berarti peserta didik sudah mampu mengikuti alur pembelajaran dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan baik. [20]

Kelebihan dan kekurangan model *Group Investigation:*

a. Kelebihan metode *Group Investigation*

[19] Yusniati, H, dkk, "Penerapan Model Pembelajara Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Hukum Newton Tentang Gravitasi.*Jurnal Masagi,* No. 1, Vol. 1 (2016), hal. 143.

[20] Rachmat Arif Ibrahim, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Syntax Idea* 3, no. 4 (2021).

1) Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat bekerja secara mandiri.
2) Kepercayaan diri semakin meningkat
3) Model ini meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar.
4) Peserta didik leih terampil dalam bekerja sama.
5) Peserta didik menghargai sudut pandang orang lain.
6) Partisipasi peserta didik dalam proses pengambilan keputusan meningkat.
7) Peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas jawaban.
8) Peserta didik belajar berkerja sama secara efektif.

b. Kelemahan Group Investigation

1) Diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik.
2) Ada kesulitan untuk memberi nilai berdasarkan personal.
3) Ada sedikit materi yang diberikan dalam satu pertemuan.
4) Tidak semua materi cocok dengan model ini. [21]

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

[21] Lukman Hakim and Ainur Rofiq, "Penerapan Metode Group Investigation Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 8, no. 2 (2023): 1–16.

Pendidikan berasal dari kata "didik," yang mencerminkan tindakan, makna, dan metode dalam proses mendidik. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan Agama dikenal sebagai *"religion education,"* yang diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi atau pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga lebih menekankan pada pembentukan sikap, perasaan, cita-cita pribadi, dan penerapan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan makna pendidikan, antara lain *ta'lim* (pengajaran), *ta'dib* (pendidikan), dan *tarbiyah* (pendidikan). Namun, menurut Al-Attas yang dikutip oleh Hasan Langgulung, istilah *ta'dib* dianggap paling tepat untuk menggambarkan pendidikan dalam Islam. Hal ini karena *ta'dib* tidak memiliki makna yang terlalu sempit seperti *ta'lim* yang hanya sebatas mengajar, dan juga tidak terlalu luas seperti *tarbiyah*, yang penggunaannya bahkan mencakup perawatan terhadap hewan dan tumbuhan. Seiring waktu, dalam perkembangan ilmu pengetahuan, istilah *adab* lebih sering digunakan dalam konteks kesusastraan, sementara *tarbiyah* menjadi istilah yang umum dipakai dalam pendidikan Islam hingga kini.[22]

[22] Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus memiliki potensi untuk mengarahkan materi pelajaran menuju tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

1) Menanamkan dan mengembangkan akidah dengan cara memberikan, menumbuhkan, serta memperluas pengetahuan, penghayatan, pengalaman, kebiasaan, dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, agar menjadi pribadi muslim yang selalu berkembang dalam keimanan dan ketakwaan Allah SWT.
2) Membentuk individu bangsa Indonesia yang religius dan berakhlak mulia, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleran *(tasamuh)*, mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta aktif dalam mengembangkan budaya keagamaan di lingkungan sekolah.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memungkinkan pembelajaran yang terfokus pada guru dan peserta didik sebagai komponen kunci dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dalam konteks ini, tugas guru PAI tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman sikap dan nilai yang harus dimiliki peserta didik yang sedang belajar, yang berarti melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[23]

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi. Menurut Sudjana, hasil belajar dapat ditinjau dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, yaitu pencapaian pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan.[24]

Hasil belajar biasanya diukur melalui penilaian formatif dan sumatif, salah satunya adalah melalui tes tertulis. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, hasil tes siswa dapat dianalisis secara

[23] Rosmiati Aziz, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 30–39.

[24] Fahrul Rozi, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Ranah," *Jurnal Ilmu Terapan Dan Pendidikan* 1 (2025): 1–6.

kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).[25]

Hal ini selaras dengan pendapat Marsh yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan hasil belajar karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Peningkatan nilai post-test serta meningkatnya interaksi peserta didik selama pembelajaran menunjukkan bahwa model *Group Investigation* dapat menjadi alternatif pembelajaran PAI.

5. Interaksi Dalam Pembelajaran

   a. Pengertian Interaksi Pembelajaran

      Dikutip dari Cika menurut Idris, interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi "interaksi" mempunyai arti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Sedangkan menurut Soetomo, bahwa interaksi pembelajaran ialah ikatan erat diantara pendidik dan peserta didik yang memperlihatkan adanya ikatan yang sifatnya edukatif (mendidik). Dalam hal ini interaksi mengarah pada satu cita-cita atau harapan tertentu yang sifatnya mendidik, yakni dengan adanya tranformasi perilaku anak didik ke arah kedewasaan. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi dalam pembelajaran adalah

[25] Mohamad Syarief Abdullah, "Model Evaluasi Formatif Dan Sumatif: Strategi Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2025): 30–35.

hubungan erat atau timbal balik yang terbangun antara pendidik dan anak didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. [26]

b. Pola Interaksi pembelajaran

Menurut Darmawan dalam jurnal yang ditulis Rany Widyastuti, terdapat 3 pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

1) Pola interaksi satu arah

Pola yang menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik. Sebagai penerima aksi dimana guru yang aktif dan peserta didik yang pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

2) Pola interaksi dua arah

a. Pola yang menempatkan guru sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian juga peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dengan siswa akan terjadi dialog, tidak ada interaksi antar peserta didik.

b. Pola yang disertai dengan interaksi antar peserta didik, dalam hal ini interaksi tidak hanya guru dan peserta didik tetapi juga interaksi terjadi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.

3) Pola interaksi multi arah

[26] Hairuddin Cikka, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52.

Dalam interaksi multi arah, pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan peserta didik, dimana interaksi bukan hanya sekedar aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif tiap individu. Masing-masing individu berperan aktif, sementara guru menciptakan situasi dan kondisi agar individu dapat aktif dalam belajar. Dengan demikian akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif. [27]

[27] Rany Widyastuti, "Pola Interaksi Guru Dan Siswa Tunanetra SMPLB A Bina Insani Bandar Lampung," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 257–66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan model desain *one group pretest posttest design*. Digunakan desain ini karena terdapat tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan.[28] Desain ini dipilih karena peneliti membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

Menurut Arikunto dalam jurnal yang ditulis Muthmainah, dkk, penelitian eksperimen merupakan suatu metode untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua variabel, yang sengaja memberikan perlakuan pada salah satu variabel dan mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian.[29] Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian ini memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik, untuk menguji model pembelajaran sekaligus mengukur dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

[28] Hesty Bastika Wati, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 105–12 .

[29] Mutmainah, dkk, "Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022): 2388–92.

Dalam penelitian ini diterapkan dua pendekatan, yaitu kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Pendekatan pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil pengukuran kemudian dihitung rata-rata, dan peningkatan skor untuk mengukur dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik.[30]

Adapun pendekatan kualitatif deskriptif untuk menguji penerapan model pembelajaran kooperatif *Group* Investigation, termasuk interaksi dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi.[31]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksankaan di SMP Negeri 3 Ngaglik, berlokasi di Jl. Pandanaran No.900m, Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55581.

C. Informan Penelitian

Sumber data penelitian atau informan penelitian sebagai berikut:

1. 24 Peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 3 Ngaglik.
2. 1 Guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ngaglik

[30] Yulianti Yulianti, dkk"Pengaruh Pretest Dan Posttest Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 1 (2023): 236–45.

[31] Edwin Airlangga, "Pendekatan Kualitatif Deskriptif Terhadap Penerapan Menggambar Dan Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Sd Di Yayasan Literasi Desa Tumbuh," *Journal of Technology and Literacy in Education* 4, no. 1 (2025): 16–24.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling.* Menurut Sugiyono, teknik ini adalah pengambilan samper yang didasarkan pada tujuan tertentu, di mana informan yang dipilih benar-benar memenuhi kriteria sebagai sampel. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* pemilihan informan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan. [32]

Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas VIII D dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Guru dipilih karena memahami karakteristik peserta didik dan mampu memberikan pandangan objektif terkait penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

Adapun informan dari peserta didik terdiri dari 5 orang kelas VIII D yang terlibat aktif dalam kegiatan kelompok selama proses pembelajaran. Pemilihan peserta didik dilakukan secara sengaja dan berdasarkan keaktifan dalam diskusi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

[32] Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen *one group pretest and posttest. Adanya pretest, treatment, dan posttest.* Dalam desain ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum *treatment*. Selanjutnya, peserta didik diberi *treatment* berupa penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI. Setelah *treatment* diberikan, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah *treatment*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Kelompok	***Pretest***	***Treatment***	***Posttest***
VIII D	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1= mengukur kemampuan awal peserta didik *(pretest)*

X = penerapan model pembelajaran Group Investigation

O_2 = mengukur kemampuan setelah *treatment (postest)*[33]

F. Prosedur Penelitian

Tabel 3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahapan	**Kegiatan pertemuan- 1**	**Kegiatan pertemuan- 2**
Pretest	1. Peserta didik mengerjakan soal *pretest*	1. Peserta didik mengerjakan soal

[33] Khusnul Khotimah, *Statistik Deskriptif* (n oleh LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.,2020),https://books.google.co.id/books?id=TH0jEAAAQBAJ&lpg=PA20&ots=t34e_B4e_i&dq=analisis data statistik deskriptif&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=analisis data statistik deskriptif&f=false.

Tahapan	Kegiatan pertemuan- 1	Kegiatan pertemuan- 2
	berupa 10 soal pilihan ganda.	*pretest* berupa 10 soal pilihan ganda.
Treatment	1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, menyapa peserta didik, dan memperkenalkan diri. 2. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran. 2. Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. 3. Memberikan subtopik materi husnudzan pada tiap kelompok. 4. Tiap kelompok melakukan investigasi dengan mencari informasi dari LKS atau internet.	1. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, menyapa peserta didik. 2. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran 3. Pembentukan kelompok tetap sama dengan pertemuan- 1. 4. Tiap kelompok melakukan investigasi dengan mencari informasi dari LKS atau internet. 5. Tiap kelompok mempresentasikan hasil investigasinya dalam kelompok lain

Tahapan	Kegiatan pertemuan- 1	Kegiatan pertemuan- 2
	5. Peneliti memberikan umpan balik dan penegasan terhadap materi. 6. Memberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah *treatment.* 7. Menyampaikan kesimpulan materi dan poin penting. 8. Memberikan arahan peserta didik untuk lebih aktif di pertemuan- 2.	memberikan tanggapan. 6. Peneliti memberikan umpan balik dan penegasan terhadap materi. 7. Menyampaikan kesimpulan materi dan poin penting.
Posttest	1. Memberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah *treatment.*	1. Memberikan *postest* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah *treatment*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara,dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik-teknik tersebut. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena tanpa data, penelitian tidak dapat dikatakan berhasil. Proses pengumpulan data dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti selama tindakan berlangsung. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, angket, rekaman, dan lain-lain.[34]

1. Tes

   Tes digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik, sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.* Bentuk tes berupa pilihan ganda yang disusun sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Observasi

   Teknik pengumpulan melalui observasi diterapkan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, atau ketika jumlah responden yang diamati terlalu besar.[35]

[34]Anisatul Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22.

[35] Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: *Alfabeta*,2015, Cet.XXI).h.203.

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Dengan demikian, observasi merupakan pengamatan langsung yang memanfaatkan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bahkan pengecapan jika diperlukan.[36]

Proses ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat bergantung pada pengamat itu sendiri, karena pengamat harus melihat, mendengar, mencium, atau merasakan objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. [37]

Dalam pelaksanaan penelitian, observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memiliki pedoman observasi untuk mencatat aktivitas selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.* Sementara itu, peneliti berperan sebagai praktisi yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan tujuan tertentu.[38] Adapun yang diwawancara

[36] Cholid Narbuko, Metodologi Penelitian (Jakarta: *Bumi Aksara*, 2010), h.70.

[37] Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: *Kencana*, 2019, Cet V), h.384.

[38] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, h.233.

dalam penelitian ini adalah 5 peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran PAI. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran setelah penerapan model kooperatif *Group Investigation.*

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.[39]

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap bagi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. [40]

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan RPP, hasil wawancara, foto kegiatan proses belajar mengajar, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian eksperimen keabsahan data menekankan pada validitas dan reliabilitas instrument, serta konsistensi Teknik analisis data.

[39] Sugiyono, Metode Penelitian, hal. 230.
[40] Ibid., hal. 138

Hal ini dilakukan agar data diperoleh mencerminkan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.*

1. Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian kuantitatif mengacu pada tingkat keakuratan dan ketepatan suatu instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila data yang dihasilkannya benar-benar mencerminkan konsep atau fenomena yang diukur secara tepat. Terdapat beberapa jenis validitas yang umum digunakan, antara lain validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria.

Dalam penelitian ini digunakan validitas isi (content validity), yaitu sejauh mana butir-butir soal tes mampu mewakili keseluruhan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Validitas isi menekankan pada ketepatan isi instrumen, apakah butir soal sudah mengukur variabel yang ditetapkan, seberapa representatif soal-soal tersebut terhadap materi, serta apakah format instrumen konsisten dengan definisi variabel yang diukur.

Pengujian validitas isi dilakukan melalui *expert judgment*, yakni penilaian ahli atau pakar. Instrumen tes (pretest dan posttest) yang disusun berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran PAI diperiksa oleh guru mata pelajaran untuk menilai kesesuaian butir soal dengan materi ajar. Hasil penilaian ini bersifat

kualitatif, yaitu memastikan bahwa setiap butir soal sudah mewakili indikator yang diukur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[41] Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diyakini memiliki validitas isi yang memadai untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif merujuk pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa.[42]

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa 10 butir soal pilihan ganda yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Meskipun jumlah soal relatif sederhana, reliabilitas instrumen tetap dijaga. Penyusunan soal dilakukan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang berlaku. Selanjutnya, butir soal ditelaah oleh guru mata pelajaran PAI untuk memastikan kesesuaian dengan materi ajar. Berdasarkan prosedur tersebut, instrumen tes dalam penelitian ini dapat dinyatakan cukup reliabel untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam konteks penelitian eksperimen sederhana yang hanya melibatkan satu kelas.

[41] Putu Gede Subhaktiyasa, "Validitas Dan Reliabilitas Halaman 7," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2021): 7.

[42] Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan data pendukung berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan kuantitatif. Data pendukung tersebut diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

   Uji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Melalui teknik ini, peneliti akan mengeksplorasi dan memeriksa data dari berbagai informan untuk memastikan akurasi informasi. [43]

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data dan memeriksa tingkat kepercayaan dari berbagai sumber data menggunakan metode yang sama. [44] Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk mencari data mengenai fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari metode yang berbeda tersebut dibandingkan dan disimpulkan, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya.

[43] *Ibid*
[44] Ibid

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan digunakan. Tujuan analisis data adalah untuk menjadikan informasi yang dikumpulkan lebih jelas dan terperinci.[45] Dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu statistik deskriptif. analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kondisi awal *(pretest)* dan perkembangan hasil belajar setelah *treatment (posttest)*. Sementara itu, persentase peningkatan digunakan untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik meningkat setelah *treatment*. [46] Berikut langkah-langkah teknik analisis data statistik deskriptif

a. Menghitung rata-rata (mean) nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata nilai

ΣX = jumlah seluruh nilai

[45] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 92.

[46] Novia Rif'atul Amaliah and Khoirul Anwar, "Penerapan Digital PBL Berbasis Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Literasi Dan Perkembangan Kognitif Di Kelas Besar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 210–24, https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29983.

N = jumlah peserta didik

b. Menghitung presentase peningkatan hasil belajar *pretest* dan *posttest dengan rumus*

$$P_{gain} = \frac{(\bar{X}_{post} - \bar{X}_{pre})}{\bar{X}_{pre}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{X}$pre = rata-rata nilai pretest

$\bar{X}$post = rata-rata nilai posttest

Pgain = persentase peningkatan hasil belajar

Untuk penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui beragam teknik pengumpulan data (triangulasi). Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data. Tahapan dalam analisis data meliputi:

1. *Data reduction* (reduksi data)

   Peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dibaca dan dipahami, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh selama penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Informasi yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan secara rinci temuan penelitian. Dalam beberapa bagian, penyajian juga dapat berupa tabel, bagan, atau gambar.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

   Setelah data yang terkumpul direduksi dan disajikan, langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. [47]

[47] Samiaji Sarosa, *Analisis Data Kualitatif*, (Sleman: PT Kanisius, 2021), https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ&lpg=PR5&ots=gAzb2OV2Mb&dq=analisis data kualitatif&lr&pg=PP1#v=onepage&q=analisis data kualitatif&f=false.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 NGAGLIK

NPSN : 20401073

Status : Negeri

Status Akreditasi : A

b. Alamat Sekolah : Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Telepon : (0274) 884160

Email : smptigangaglik@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

"Bertaqwa, Berbudaya, Berprestasi, Mandiri, Tanggung Jawab, dan Peduli Lingkungan." (Bertiga Mantap)

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi Sekolah

1) Mewujudkan peserta didik yang aktif berzakat dan non zakat (sedekah) terhadap sesame di lingkungan sekolah dan masyarakat.
2) Mewujudkan peserta didik yang selalu melestarikan budaya daerah dan budaya nasional sebagai ciri khas pelajar Pancasila.
3) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, baik akademik maupun non akademik.
4) Mewujudkan peserta didik yang menanamkan kebiasaan untuk berperilaku positif.
5) Mewujudkan peserta didik yang mampu memanfaatkan kesadaran dan kemampuannya untuk melaksanakan tugs secara optimal.
6) Mewujudkan peserta didik yang proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII D di SMPN 3 Ngaglik sebagai bentuk upaya mengatasi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Meskipun hasil belajar peserta didik secara umum sudah cukup baik, tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya

penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design,* yaitu dengan memberikan *pretest* (tes kemampuan awal), *treatment* (perlakuan melalui penerapan model kooperatif *Group Investigation*), kemuadian *postest.*

Pelaksanaan dilakukan dalam dua kali pertemuan terdiri dengan materi yang berbeda. Pertemuan- 1 membahas materi "Husnudzon" berprasangka baik, sedangkan pertemuan- 2 materinya adalah "Dinasti Turki Usmani".

a. Kondisi awal

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik masih didominasi metode ceramah. Guru menjadi pusat utama dalam penyampaian materi, sementara peserta didik cenderung pasif. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya inisiatif untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan peserta didik, bahwa peserta didik merasa selama pembelajaran hanya satu arah. Selain itu peserta didik jarang diberi kesempatan untuk kerja kelompok, berdiskusi atau menyampaikan hasil diskusi. Situasi ini menyebabkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antar peserta didik kurang berkembang secara optimal.

Meskipun hasil belajar peserta didik secara umum tergolong baik, model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung interaksi aktif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Kurangnya interaksi tersebut membuat proses pembelajaran cenderung kurang bermakna dan partisipatif. Oleh karena itu, diterapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sebagai *treatment* dalam penelitian eksperimen.

b. Pertemuan- 1

Pada pertemuan- 1 dilaksanakan pada Kamis, 24 April 2025 di SMPN 3 Ngaglik dengan materi "Husnudzan" berprasangka baik. Materi ini merupakan bagian dari pembelajaran aqidah akhlak dalam mata pelajaran PAI.

1) *Pretest*

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan pretest berupa 10 soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal mengenai materi husnudzan. Hasil *pretest* digunakan untuk membandingkan perkembangan hasil belajar setalah diberikan *treatment* dengam model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Peneliti memimpin proses pembelajaran sehingga perlu mempersiapkan materi bahan ajar, alur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan peneliti

mengucapkan salam pembukaan dengan menyapa peserta didik, kemudian peneliti memperkenalkan identitas peneliti. Peneliti menyampaikan informasi materi yang akan dilaksanakan serta tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

2) *Treatment*

Setelah *pretest*, dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.* Peeserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota 5 peserta didik dalam setiap kelompok dan masing-masing kelompok diberikan subtopik terkait materi "husnudzan". Peneliti memberi nama setiap kelompok dengan angka yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5.

Tabel 4.1 Pembagian Kelompok

KELOMPOK 1	Afsel Sahaja Arya Norman Muhammad Taufik Muktar Ahad Sufyan Zidnil Kautsar
KELOMPOK 2	Shafa Nidaul Nurul Faizah Davina Inneke Halimah Ilma Fii Jannati A
KELOMPOK 3	Mila Abdian Kholistya Putri Fara Santika Fellisa Purwaningrum Savira Meika N
KELOMPOK 4	Arkana Nurinnisa Elsa Cahyani Putri Raissa Putri Amelia Sinta Aulia Zahirah Ashma Fauziyyah
KELOMPOK 5	Jagat Dewa B Indra Pradana Alviano Galang P Valent Satria Fadhil Erick

Dalam pembagian kelompok *Group Investigation* tabel tersebut dilakukan melalui metode berhitung, yaitu peserta didik menghitung urutan dari angka 1 sampai jumlah

kelompok yang ditentukan, kemudian berkumpul sesuai angka yang diperoleh.

Peserta didik melakukan investigasi dan berdiskusi secara berkelompok dengan mencari informasi dari LKS. Peneliti sebagai fasilitator proses investigasi. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok sedangkan kelompok lain memberi tanggapan. Peneliti memberikan masukan dan menanyakan terkait materi yang dipresentasikan. Peneliti memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan setiap kelompok.

Di akhir kegiatan ini peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan *posttest.* Peserta didik diberikan *posttest* yang terdiri dari soal yang serupa dengan pretest untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah pembelajaran.

4) *Posttest*

Di akhir kegiatan ini peserta didik diberikan *posttest* berupa 10 soal pilihan ganda yang setara dengan soal *pretest. Postest* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.* Kemudian hasil *posttest* dibandingkakn

dengan preteset untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Peserta didik diberikan *posttest* yang terdiri dari soal yang serupa dengan pretest untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah pembelajaran.

c. Pertemuan- 2

Pertemuan- 2 dilaksanakan pada Kamis, 15 Mei 2025 di SMPN 3 Ngaglik dengan materi *Dinasti Turki Utsmani*, yang merupakan bagian dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mata pelajaran PAI.

1) *Pretest*

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan pretest berupa 10 soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal mengenai materi sejarah dinasti turki usmani. Hasil *pretest* digunakan untuk membandingkan perkembangan hasil belajar setalah diberikan *treatment* dengam model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Peneliti memimpin proses pembelajaran sehingga perlu mempersiapkan materi bahan ajar, alur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan peneliti mengucapkan salam pembukaan dengan menyapa peserta didik, kemudian peneliti memperkenalkan identitas peneliti. Peneliti

menyampaikan informasi materi yang akan dilaksanakan serta tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

2) *Treatment*

Setelah *pretest*, dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation.* Peeserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota 5 peserta didik dalam setiap kelompok dan masing-masing kelompok diberikan subtopik terkait materi "husnudzan". Peneliti memberi nama setiap kelompok dengan angka yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5.

Tabel 4.2 Pembagian Kelompok

KELOMPOK 1	Afsel Sahaja Arya Norman Muhammad Taufik Muktar Ahad Sufyan Zidnil Kautsar
KELOMPOK 2	Shafa Nidaul Nurul Faizah Davina Inneke Halimah Ilma Fii Jannati A
KELOMPOK 3	Mila Abdian Kholistya Putri Fara Santika Fellisa Purwaningrum Savira Meika N
KELOMPOK 4	Arkana Nurinnisa Elsa Cahyani Putri Raissa Putri Amelia Sinta Aulia Zahirah Ashma Fauziyyah
KELOMPOK 5	Jagat Dewa B Indra Pradana Alviano Galang P Valent Satria Fadhil Erick

Dalam pembagian kelompok *Group Investigation* tabel tersebut dilakukan melalui metode berhitung, yaitu peserta didik menghitung urutan dari angka 1 sampai jumlah

kelompok yang ditentukan, kemudian berkumpul sesuai angka yang diperoleh.

Peserta didik melakukan investigasi dan berdiskusi secara berkelompok dengan mencari informasi dari LKS. Peneliti sebagai fasilitator proses investigasi. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang dipresentasikan oleh perwakilan kelompok sedangkan kelompok lain memberi tanggapan. Peneliti memberikan masukan dan menanyakan terkait materi yang dipresentasikan. Peneliti memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan setiap kelompok.

Di akhir kegiatan ini peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan *posttest.* Peserta didik diberikan *posttest* yang terdiri dari soal yang serupa dengan pretest untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah pembelajaran.

2. Hasil Penerapan

Tabel 4.3 Hasil belajar *treatment* I

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1.	Abdian Kholistya Putri	100	100
2.	Afsel Sahaja	80	90
3.	Aishamila Shafana Handoko	90	90
4.	Alviano Galang Pratama	70	70
5.	Arkana Nurinnisa	80	80
6.	Arya Norman qafi	90	90
7.	Cut riska Ananda putri	0	0
8.	Davina Inneke Alta Kamalin	60	80
9.	Elsa Cahyani Putri	80	90
10.	Fadhil Erick Setyawan	80	90
11.	Fara Santika Devi	90	100
12.	Fellisa Purwaningrum	90	100
13.	Halimah	80	80
14.	Ilma Fii Jannatin' Aliyah	70	90
15.	Indra Pradana Hadiwijaya	100	100
16.	Jagat Dewa Batara	90	90
17.	Muhammad Taufik	40	50
18.	Muktar Ahmad Sufyan	90	80
19.	Nurul Faizah	80	90
20.	Raihan Pradytha El Fahrezy	0	0
21.	Raissa Putri Amelia	60	70
22.	Savira Meika Nadiaputri	90	90
23.	Shafa Nidaul Husna	90	90
24.	Sinta Aulia Setyaningtias	0	0
25.	Valent Satria Yudha	90	100
26.	Zahirah Ashma Fauziyyah	80	90
27.	Zidnil Kautsar	90	100
		1960	2100
		81,67	87,50
		KENAIKAN	7,14%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest*, yaitu dari 81,67 menjadi 87,50. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Meskipun masih terdapat dua peserta didik yang belum mencapai KKM, namun secara klasikal pembelajaran ini sudah menunjukkan efektivitas.

Tabel 4.4 Hasil belajar *treatment* II

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1.	Abdian Kholistya Putri	70	90
2.	Afsel Sahaja	90	90
3.	Aishamila Shafana Handoko	40	70
4.	Alviano Galang Pratama	30	40
5.	Arkana Nurinnisa	70	90
6.	Arya Norman qafi	90	100
7.	Cut riska Ananda putri	0	0
8.	Davina Inneke Alta Kamalin	60	60
9.	Elsa Cahyani Putri	90	100
10.	Fadhil Erick Setyawan	80	90
11.	Fara Santika Devi	70	80
12.	Fellisa Purwaningrum	70	70
13.	Halimah	90	100
14.	Ilma Fii Jannatin' Aliyah	90	100
15.	Indra Pradana Hadiwijaya	80	90
16.	Jagat Dewa Batara	70	90
17.	Muhammad Taufik	50	60
18.	Muktar Ahmad Sufyan	80	90
19.	Nurul Faizah	70	80
20.	Raihan Pradytha El Fahrezy	0	0
21.	Raissa Putri Amelia	50	70
22.	Savira Meika Nadiaputri	90	90
23.	Shafa Nidaul Husna	0	0
24.	Sinta Aulia Setyaningtias	80	90
25.	Valent Satria Yudha	90	90
26.	Zahirah Ashma Fauziyyah	80	90
27.	Zidnil Kautsar	80	90
		1760	2010
		73,33	83,75
		KENAIKAN	14,20%

Tabel di atas merupakan hasil *pretest* dan *posttest* pada *treatment* II.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta

didik dari 73,33 menjadi 83,75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* tetap memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, meskipun materi pada siklus ini, yaitu*"Dinasti Turki Utsmani"*, lebih kompleks dibandingkan dengan materi pada siklus sebelumnya.

Tabel 4.5 Hasil Observasi *Treatment* I

Pedoman observasi

Indikator	*Check List*	Catatan
Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Peneliti menjelaskan langkah-langkah model gi dengan jelas	✓	
Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok sesuai panduan gi	✓	
Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran tugas kelompok	✓	
peneliti memanggil ketua-ketua kelompok untuk membahas satu materi yang berbeda setiap kelompoknya	✓	
Masing-masing kelompok memabahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan	✓	
Peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mengolah data sesuai tugas kelompok	✓	cat: ada beberapa siswa yang suka ngobrol sendiri (menggangu kel lain)
Setelah selesai diskusi, ketua kelompok sebagai juru bicara menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya	✓	perwakilan kelompok suaranya lirih
Peserta didik terlihat antusian dalam diskusi kelompok	✓	
Peneliti memantau aktivitas kelompok secara konsisten	√	
peneliti memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan simpulan peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitas tanpa menganngu alur pembelajaran	√	

Tabel 4.7 Hasil Observasi *Treatment* II

Pedoman observasi

Indikator	*Check List*	Catatan
Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Peneliti menjelaskan langkah-langkah model gi dengan jelas	✓	
Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok sesuai panduan gi	✓	
Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran tugas kelompok	✓	
peneliti memanggil ketua-ketua kelompok untuk membahas satu materi yang berbeda setiap kelompoknya	✓	
Masing-masing kelompok memabahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan	✓	
Peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mengolah data sesuai tugas kelompok	✓	
Setelah selesai diskusi, ketua kelompok sebagai juru bicara menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya	✓	
Peserta didik terlihat antusian dalam diskusi kelompok	✓	
Peneliti memantau aktivitas kelompok secara konsisten	√	
peneliti memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan simpulan peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitas tanpa menganngu alur pembelajaran	√	

Observasi ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pelaksanaan pertemuan- 1 ada beberapa catatan, terdapat peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti diskusi kelompok. Beberapa peserta didik cenderung menganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi. Selain itu, dalam sesi presentasi beberapa kelompok belum menunjukkan komunikasi yang optimal. Hal ini terlihat dari cara penyampaian yang kurang jelas dan suara yang lirih.

Adapun pada pertemuan- 2, Proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam diskusi kelompok, serta adanya peningkatan kepercayaan diri saat presentasi.

C. Pembahasan

1. Deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik

   Berdasarkan hasil pra-penelitian, pembelajaran PAI di kelas VIII D SMPN 3 Ngaglik masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan proses belajar berpusat pada guru. Kondisi ini sesuai dengan pengamatan awal yang menunjukkan bahwa interaksi belajar antar peserta didik sangat terbatas. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

   Pada setiap *treatment*, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok mendapatkan subtopik yang

berbeda untuk didalami melalui diskusi dan pencatatan poin-poin penting. Beberapa kelompok menuliskan dalam bentuk ringkasan, dan ada pula yang menyusun catatan dalam format visual sederhana sesuai pemahaman masing-masing kelompok.

Selanjutnya, Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan secara bergiliran, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dan memastikan setiap kelompok tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* mendorong terjadinya interaksi dua arah antar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, saling memberi pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik mendukung adanya perubahan pola interaksi ini.

> "Nggak tegang, mbak, pastinya. Karena kan lebih santai, soalnya dari mbak sendiri pembawaannya juga kayak temen gitu. Pembelajarannya ini nggak satu arah, jadi bener-bener ada interaksi antar temen."[48]

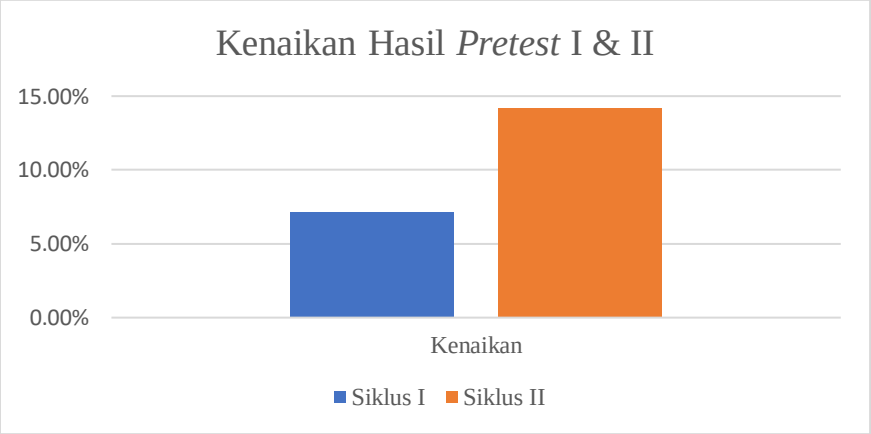
Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang lebih santai, menyenangkan, dan interaktif. Hal ini menandakan bahwa pola interaksi telah berkembang menjadi dua

[48] Hasil wawancara dengan peserta didik di SMPN 3 Ngaglik pada hari Senin, 19 Mei 2025.

arah bahkan mendekati multi arah Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi antar peserta didik.[49]

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menciptakan suasana belajar yang aktif, dan kolaboratif.

2. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik



Gambar 4.1 kenaikan Hasil *Pretes*t I dan II

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest treatment* I sebesar 7,14%**,** dan meningkat kembali pada *treatment* II sebesar 14,20%**.** Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *Group Investigation*

[49] Mila Karina et al., "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik : Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif" 4 (2024).

tidak hanya menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan model kooperatif *Group Investigation* mendorong terciptanya pengalaman belajar yang interaktif. Peserta didik menjadi lebih berani berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang berfokus pada kerjasama kelompok, interaksi antar peserta didik, dan keterlibatan aktif sebagai kunci peningkatan pemahaman materi.[50] Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus memperbaiki proses pembelajaran PAI di kelas VIII D SMPN 3 Ngaglik.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik

   Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya.Selama pelaksanaan pembelajaran,

[50] Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64.

terdapat beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan secara optimal, namun ditemui beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik, ditemukan berbagai hal yang menggambarkan faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan model kooperatif *Group Investigation* di kelas VIII D SMPN 3 Ngaglik.

a. Faktor Pendukung

1) Kerjasama dalam kelompok

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sangat bergantung pada kemampuan peserta didik untuk bekerja sama. Dalam praktik di kelas VIII D, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi saat berdiskusi, saling membantu memahami materi, serta menyelesaikan tugas bersama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik.

> "Iya lebih mudah, karena sama bu guru itu menggunakan metode ceramah, biasanya itu membuat mengantuk dan ga fokus ditambah kita mapel PAI pas di jam terakhir. Model *GI* itu seru karena berkerja kelompok, belajarnya tidak hanya satu arah mbaa"[51]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dalam suasana belajar kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil observasi, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik aktif berdiskusi dan terlibat langsung dalam proses

[51] Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 3 Ngaglik, pada hari Selasa, 19 Mei 2025.

investigasi kelompok, meskipun masih ada beberapa yang pasif di awal siklus pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Guru Mata Pelajaran PAI.

"Anak-anak lebih semangat kalau belajar kelompok, jadi lebih aktif. Kelihatan sekali bedanya dengan metode ceramah yang biasanya saya pakai mbak."[52]

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian M Taufik yang menyatakan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada meningkatnya kerja sama dalam kelompok.[53]

2) Mengembangkan sikap pemimpin

Dalam teori pembelajaran kooperatif, salah satu tujuan utama adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu dan kemampuan kepemimpinan melalui kerja sama dalam kelompok kecil.[54]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wawancara oleh peserta didik:

" Peran aku sebagai ketua mbak, jadi aku yang presentasi. Aku membantu teman-teman yang belum paham juga mbak, jadi membantu untuk menjelaskan kalo belum paham"[55]

[52] Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 3 Ngaglik, pada hari Kamis, 22 Mei 2025.

[53] M Taufik, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital Di SMAN 5 Jember*, vol. XII, 2022.

[54] I Made Diana Yusa, "Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dengan Penilaian Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dasar Dan Kritis Siswa," *Journal of Education Action Research* 7, no. 3 (2023): 358–67.

[55] Hasil wawancara dengan peserta didik di SMPN 3 Ngaglik pada hari Senin, 19 Mei 2025.

Kondisi ini terlihat jelas dalam pembelajaran di kelas VIII D di SMPN 3 Ngaglik, di mana setiap kelompok memiliki ketua yang berperan untuk mengarahkan anggota, membagi tugas, dan memastikan hasil kerja kelompok dapat diselesaikan bersama. Selama pelaksanan *treatment* I dan *treatment* II, peran kepemimpinan ini terlihat saat peserta didik mengatur diskusi kelompok dan presentasi dengan peneliti yang berperan sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya pembelajaran.

3) Interaksi antar peserta didik berjalan aktif dan dua arah

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan materi kepada teman. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak bersifat satu arah yang hanya berpusat pada guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik. "Pembelajarannya ini nggak satu arah, jadi bener-bener ada interaksi antar temen."[56]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik merasakan adanya perubahan dalam pola interaksi pembelajaran, dari yang semula satu arah menjadi dua arah bahkan mendekati multi arah. Selain wawancara, hasil observasi pada *treatment* I dan *treatment* II mendukung temuan ini, di mana peserta didik aktif berdiskusi, berkeja sama menyiapkan presentasi.

[56] Hasil wawancara dengan peserta didik di SMPN 3 Ngaglik pada hari Senin, 19 Mei 2025.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wawancara oleh Guru PAI:

> ” Interaksi antara siswa sudah cukup bagus sedangkan di metode ceramah mereka hanya mendengarkan saja. Kalau ceramah kan hanya fokus ke guru, tapi yang mbak praktek PTK kemarin itu siswa terlibat aktif yaa.”[57]

Selain wawancara, hasil observasi pada *treatment* I dan *treatment* II mendukung temuan ini, di mana peserta didik aktif berdiskusi, berkeja sama menyiapkan presentasi.

b. Faktor Penghambat

1) Adanya peserta didik yang kurang serius dan menganggu suasana kelompok

Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap positif, masih terdapat peserta didik yang kurang serius selama kegiatan kelompok berlangsung. Ada beberapa peserta didik terlihat bercanda, atau tidak fokus saat kegiatan kelompok berlangsung. Hal ini diperkuat pernyataan oleh peserta didik, “Kayak temen yang suka berisik, emang biasanya gitu. Jadi ngga heran kalo berisik gitu” [58]

Kondisi ini juga terlihat saat peneliti melakukan praktik langsung di kelas terutama pada awal pelaksanaan di *treatment* I. beberapa peserta didik terlihat berbicara sendiri dan tidak

[57] Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 3 Ngaglik pada hari Kamis, 22 Mei 2025.
[58] Hasil wawancara dengan peserta didik di SMPN 3 Ngaglik pada hari Senin, 19 Mei 2025

memperhatikan arahan kelompoknya, sehingga proses diskusi menjadi kurang efektif.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru PAI dalam wawancara:

> " …ya ada mbak, beberapa siswa itu masih ada yang suka ramai sendiri, jadi perlu diarahkan terus supaya fokus sama tugas kelompoknya."[59]

Dapat disimpulkan, bahwa faktor penghambat ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* memerlukan pendampingan intensif dari guru maupun peneliti, khususnya pada *treatment I*, agar suasana kelompok tetap kondusif dan kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat

Salah satu tujuan model *Group Investigation* adalah mendorong setiap anggota kelompok untuk menyampaikan ide atau hasil diskusinya.[60] Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelompok atau kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa beberapa peserta didik hanya pasif dalam kelompok dan hanya mengangguk mengikuti alur.

[59] Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 3 Ngaglik pada hari Kamis, 22 Mei 2025.

[60] Agung Nugrohoc Feni Fitriania, Lia Marezab, "Bahan Ajar Dengan Model Group Investigation Untuk Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2024): 8–14.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik: “ada juga mbak, yang cuma diem aja. Soalnya dia cuma ikut-ikut aja.”[61] Hal ini juga diakui oleh guru PAI yang mendampingi pembelajaran.

> “Ada beberapa siswa yang belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat, pastinya membutuhkan dampingan dari guru atau Mbak sebagai peneliti. Jadi harus adanya pendekatan emosional.”

Situasi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pembiasaan dan pendekatan lebih lanjut agar peserta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

3) Suara ketua kelompok kurang jelas saat presentasi

Salah satu kendala yang muncul selama proses presentasi kelompok adalah suara peserta didik yang kurang terdengar jelas. Berdasarkan pengamatan peneliti saat kegiatan berlangsung, beberapa peserta didik berbicara dengan nada pelan saat menyampaikan hasil diskusi kelompok, sehingga kelompok lain mengalami kesulitan dalam memahami isi presentasi.

Selain itu, suasana kelas saat presentasi belum sepenuhnya kondusif. Terdapat peserta didik yang memberikan sorakan atau komentar yang kurang tepat, yang mengganggu jalannya presentasi dan memengaruhi konsentrasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik.

[61] Hasil wawancara dengan peserta didik di SMPN 3 Ngaglik pada hari Senin, 19 Mei 2025.

> “kadang pas presentasi, ada yang ngomong sendiri atau nyeletuk, jadi nggak fokus. Nah temenku yang presentasi juga jadi gugup.”[62]

Situasi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam hal pembiasaan sikap menghargai dan mendengarkan saat peserta lain berbicara. Selain itu, guru atau fasilitator perlu memberikan arahan dan pendampingan yang lebih intensif agar presentasi dapat berjalan tertib dan suara penyaji terdengar dengan baik.

Kondisi ini juga menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi lisan peserta didik belum merata, sehingga pelatihan untuk meningkatkan keberanian dan artikulasi saat berbicara di depan umum menjadi penting dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

[62] Hasil wawancara dengan peserta didik di SMPN 3 Ngaglik pada hari Senin, 19 Mei 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas VIII D SMPN 3 Ngaglik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung secara sistematis melalui tahapan *preteset, treatment,* dan *posttest*. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk melakukan investigasi terhadap subtopik materi, menyusun laporan hasil diskusi, serta mempresentasikannya di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi arahan seperlunya. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya dominan.
2. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif sekaligus interaksi antar peserta didik. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 81,67 *(pretest)* menjadi 87,50 *(posttest)* atau naik 7,14%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat dari 73,33 *(pretest)* menjadi 83,75*(posttest)* atau naik 14,20%. Selain aspek kognitif, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih

antusias, aktif berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model Group Investigation efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus interaksi pembelajaran yang lebih interaktif pada mata pelajaran PAI.

B. Saran

1. Untuk guru PAI, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif dalam mengajar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI
2. Untuk peserta didik, sebaiknya lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani mengungkapkan pendapat, dan saling bekerja sama agar proses belajar berjalan maksimal. Dengan terlibat langsung dalam investigasi materi, pemahaman peserta didik akan jauh lebih dalam.
3. Untuk sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran, seperti pelatihan atau workshop bagi guru tentang berbagai model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan di kelas, termasuk *Group Investigation.*
4. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut, terutama dengan mencoba menggunakan model *Group Investigation* di jenjang lain atau pada materi pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Deni. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. September (2024): 113–23.

Airlangga, Edwin. "Pendekatan Kualitatif Deskriptif Terhadap Penerapan Menggambar Dan Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Sd Di Yayasan Literasi Desa Tumbuh." *Journal of Technology and Literacy in Education* 4, no. 1 (2025): 16–24.

Alawiyah, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 69–82. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188.

Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82.

Aziz, Rosmiati. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 30–39. https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.166.

Azizah, Anisatul. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475.

Buaton, Riani Angreni, Anton Sitepu, and Darinda Sofia Tanjung. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4066–74. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398.

Cikka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52. https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45.

Dewi Setiawati, Gusti Ayu. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri Tulangampiang Denpasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1915–25. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6619.

Feni Fitriania, Lia Marezab, Agung Nugrohoc. "Bahan Ajar Dengan Model Group Investigation Untuk Melatih Keterampilan Pemecahan Masalah." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2024): 8–14.

http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPF.

Hadi, Irwan Yon. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KERUAK.” *Al-Faizi : Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 47–59.

Hakim, Lukman, and Ainur Rofiq. “Penerapan Metode Group Investigation Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan.” *Jurnal Al-Makrifat* 8, no. 2 (2023): 1–16.

Hartati, Sri. “Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Materi Siklus Hidup Tumbuhan.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 3, no. 1 (2023): 277–84.

Hasan, Moch. Sya’roni, and Abd. Rozaq. “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 4, no. 2 (2024): 237–51. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669.

Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.” *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47. https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47.

Ibrahim, Rachmat Arif. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Syntax Idea* 3, no. 4 (2021): 916–25. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1172.

Karina, Mila, Loso Judijanto, Ai Rukmini, Muhammad Sukron Fauzi, Muhammad Arsyad, Universitas Indraprasta Pgri, Iposs Jakarta, Stai Nida, El Adabi, and Universitas Halu Oleo. “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik : Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif” 4 (2024).

Khotimah, Khusnul. *Statistik Deskriptif*. n oleh LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah., 2020. https://books.google.co.id/books?id=TH0jEAAAQBAJ&lpg=PA20&ots=t34e_B4e_i&dq=analisis data statistik deskriptif&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=analisis data statistik deskriptif&f=false.

Laila, Nur, Hariyono Hariyono, and Sumarmi Sumarmi. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (2016): 123–29. https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p123.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis.

Maria, Anly, and Gita Nurwati. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah.” *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 143. https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.270.

Mualif, Muhammad. “Pola Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp N 2 Randudongkal.” *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): 62. https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i1.p62-71.12954.

muslimah.or.id. “Pribadi Yang Bermanfaat,” 2014. https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html.

Mutmainah, Mutmainah, Baik Nilawati Astini, and I Made Suwasa Astawa. “Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022): 2388–92. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1035.

Noviyanti, Komang Vani, I Made Alit Mariana, and Gusti Ayu Dewi Setiawati. “Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar” 5, no. 1 (2024): 58–68.

Putu Gede Subhaktiyasa. “Validitas Dan Reliabilitas Halaman 7.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2021): 7.

Rahman, Taufiqur. “Model Pembelajaran Kooperatif.” *Universitas Islam 45 Bekasi*, 2021. https://repository.penerbiteureka.com/pt/publications/408751/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-model.

Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. “Validitas and Reliabilitas.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885.

Rif’atul Amaliah, Novia, and Khoirul Anwar. “Penerapan Digital PBL Berbasis Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Literasi Dan Perkembangan Kognitif Di Kelas Besar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 210–24. https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29983.

Rozi, Fahrul. “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Ranah.” *Jurnal Ilmu Terapan Dan Pendidikan* 1 (2025): 1–6.

Sarosa, Samiaji. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. Sleman: PT Kanisius, 2021. https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ&lpg=PR5&ots=gAzb2OV2Mb&dq=analisis data kualitatif&lr&pg=PP1#v=onepage&q=analisis

data kualitatif&f=false.

Sejahtra, Sejahtra. "Penggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2021): 112–21. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i2.2327.

Subudi, I Ketut. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation." *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 17–25. https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32131.

Sugi Hartono, Mohammad, and Qurrotul A'yun Sufyan. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team GameTournament (TGT) Dalam Melatih Berfikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 1 (2024): 47–56. https://ssed.or.id/journal/ijier.

Syarief Abdullah, Mohamad. "Model Evaluasi Formatif Dan Sumatif: Strategi Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2025): 30–35. https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i4.4131.

Taufik, M. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital Di SMAN 5 Jember*. Vol. XII, 2022.

Wati, Hesty Bastika, Ikha Listyarini, Sudiyono Sudiyono, and Filia Prima Artharina. "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 105–12. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.385.

Widyaningsih, Ririn Oktisa, and Durinta Puspasari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 77–84. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p77-84.

Widyastuti, Rany. "Pola Interaksi Guru Dan Siswa Tunanetra SMPLB A Bina Insani Bandar Lampung." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 257–66. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/40.

Yulianti Yulianti, Ridwan Said Ahmad, and Supriadi Torro. "Pengaruh Pretest Dan Posttest Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 1 (2023): 236–45. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1211.

Yusa, I Made Diana. “Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dengan Penilaian Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dasar Dan Kritis Siswa.” *Journal of Education Action Research* 7, no. 3 (2023): 358–67. https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.64698.

LAMPIRAN

INSTRUMENT PENELITIAN

Lampiran 1: Rancangan Perancangan Pembelajaran

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Sekolah : SMP Negeri 3 Ngaglik
Kurikulum : Merdeka
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII D/Genap
Tahun Ajaran : 2024/2025
Materi Pokok : Husnuzan
Alokasi Waktu : 2 JP 10 menit

A. Capaian Pembelajaran

   Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah SWT, cinta kepada Rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesame dan lingkungan alam.

B. Tujuan Pembelajaran
   1. Menjelaskan pengertian husnuzan
   2. Menampilkan contoh husnuzan
   3. Memahami dalil naqli tentang husnuzan
   4. Membiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari- hari

C. Pendekatan dan Metode/Strategi Pembelajaran
   1. Pendekatan Pembelaran: *Student Centered Learning*
   2. Metode Pembelajaran: model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*

D. Media dan Alat Pembelajaran
   1. Media: Slide PPT
   2. Alat: Laptop, *LCD Projector*, Papan tulis, spidol

E. Sumber Belajar

Buku LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan MGMP PAI SMP KAB. SLEMAN

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pendahuluan	Waktu
1.	Salam pembuka dan perkenalan	10 menit
2.	Berdoa sebelum belajar	
3.	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	
4.	Peneliti memberikan apersepsi	
5.	Menjelaskan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*	
6.	Mengerjakan *pretest*	
	Kegiatan Inti	Waktu
1.	Identifikasi topik dan masalah - Peneliti memancing peserta didik untuk menyadari pentingnya husnuzan - Peneliti dan peserta didik menyepakati topik dan subtopik	70 menit
2.	Pembagian kelompok dengan berhitung	

	Kelompok 4: membiasakan diri bersikap husnuzan Kelompok 5: cara berhusnuzan	
4.	Pelaksanaan investigasi - Setiap kelompok mencari informasi dari sumber belajar atau internet - Setiap kelompok membuat mind map/ poin penting	
5.	Presentasi hasil - Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di depan kelas - Kelompok lain menanggapi	
6.	Mengerjakan *posttest*	
	Kegiatan Penutup	Waktu
1.	Peneliti memberikan penguatan materi	10 menit
2.	Refleksi pembelajaran	
3.	Mengucapkan hamdalah dan berdoa	
4.	Salam penutup	

Sleman, 17 April 2025
Guru Pengampu PAI

Kepala Sekolah

Sri Suharti, S.Pd
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 196509161988032005

Rr. Suharti, S,Ag
NIP 196510131985032001

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Sekolah : SMP Negeri 3 Ngaglik
Kurikulum : Merdeka
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII D/Genap
Tahun Ajaran : 2024/2025
Materi Pokok : Dinasti Turki Usmani
Alokasi Waktu : 2 JP 10 menit

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik memahami peradaban Bani Ummayyah,

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan, menganalisis, membuat karya time line sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Usmani.
2. Meyakini bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin
3. Terbiasa berperilaku menhargai karya seni, memiliki motivasi bekerja keras dan tidak mudah putus asa

C. Pendekatan dan Metode/Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelaran: *Student Centered Learning*
2. Metode Pembelajaran: model pembelajaran *Group Investigation*

D. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media: slide ppt
2. Alat: Laptop, *LCD Projector*, Papan tulis, spidol

E. Sumber Belajar

Buku LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan MGMP PAI SMP KAB. SLEMAN

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pendahuluan	Waktu
1.	Salam pembuka dan perkenalan	

2.	Berdoa sebelum belajar	10 menit
3.	Peneliti memberikan apersepsi	
4.	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	
5.	Menjelaskan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*	
6.	Mengerjakan *pretest*	
	Kegiatan Inti	Waktu
1.	Identifikasi topik dan masalah - Peneliti dan peserta didik mengenal topik bersama: Dinasti Turki Usmani	70 menit
2.	Pembagian kelompok dengan berhitung	
3.	Perencanaan investigasi - Setiap kelompok memilih suptopik untuk dipresentasikan: Kelompok 1: sejarah lahirnya Daulah Usmaniyah Kelompok 2: Masa awal berdiri Daulah Usmaniyah Kelompok 3: Masa kebangkitan dan kejayaan Daulah Usmaniyah Kelompok 4: masa kemunduran dan keruntuhan Daulah Usmaniyah Kelompok 5: keteladan yang bisa diterapkan dari sejarah Daulah Turki Usmani	

	Kelompok 4: membiasakan diri bersikap husnuzan Kelompok 5: cara berhusnuzan	
4.	Pelaksanaan investigasi - Setiap kelompok mencari informasi dari sumber belajar atau internet - Setiap kelompok membuat mind map/ poin penting	
5.	Presentasi hasil - Setiap kelompok menyampaikan hasilnya di depan kelas - Kelompok lain menanggapi	
6.	Mengerjakan *posttest*	
	Kegiatan Penutup	Waktu
1.	Peneliti memberikan penguatan materi	10 menit
2.	Refleksi pembelajaran	
3.	Mengucapkan hamdalah dan berdoa	
4.	Salam penutup	

Sleman, 17 April 2025
Guru Pengampu PAI

Kepala Sekolah

Sri Suharti, S.Pd
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 196509161988032005

Rr. Suharti, S,Ag
NIP 196510131985032001

Lampiran 2: Soal *Pretest* dan *Posttest*

Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

***Pretest* dan *Postest* Siklus I**

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini yang benar!

1. Secara bahasa berasal dari bahasa Arab, *husnu* yang artinya baik, *dzan* yang artinya ….
    a. Sosok tegas
    b. Maaf
    c. Dugaan/sangkaan
    d. kebaikan
2. Husnuzan secara bahasa artinya….
    a. Menaklukan
    b. Mengatakan hal buruk
    c. Berbaik sangka
    d. Menyakiti
3. Berikut yang bukan merupakan contoh perilaku husnuzan adalah….
    a. Membalas perbuatan orang lain
    b. Berbaik sangka kepada orang lain
    c. Membuka pintu maaf
    d. Menghormati orang lain
4. Budi selalui menemui guru, teman- teman, dan masyarakat dengan ceria. Sikap tersebut dapat menumbuhkan….

a. Husnuzan

b. Namimah

c. Su'uzan

d. Fitnah

5. Berikut merupakan cara membiasakan sikap perilaku husnuzan, kecuali…

a. Meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan

b. Meningkatkan nilai kuantitas dan kualitas ibadah

c. Menyebarkan fitnal

d. Memperbanyak silaturahmi

6. Santi tidak mau berkunjung ke rumah Sinta karena khawatir tidak disambut dengan baik. Sikap tersebut mencerminkan….

a. Su'uzan

b. Gibah

c. Tawadhu

d. Tawakal

7. Permintaan Allah SWT untuk menilai kebaikan dalam manusia tercantum dalam Al-Qur'an surah….

a. Al-Hujurat [49] ayat 12

b. Al-Baqarah [2] ayat 30

c. An-Nahl [16] ayat 43

d. Al-Baqarah [2] ayat 4

8. Al-Hujurat [49] ayat 12 melarang kita untuk….

a. Selalu menghormati orang lain

b. Selalu menolong sesama manusia

c. Selalu berprasangka baik

d. Selalu berprasangka buruk

9. Secara bahasa berasl dari bahasa Arab, husnu yang artinya baik, dzan yang artinya….

a. Sosok tegas

b. Maaf

c. Dugaan/sangkaan

d. kebaikan

10. hikmah memiliki sikap husnuzan, kecuali…

a. hidup menjadi tenang, tentra, dan damai

b. hati selalu terjaga kebersihannya

c. menumbuhkan sikap tulus, ikhlas, dan sabar

d. mudah putus asa

Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus II

***Pretest dan Posttest* siklus II**

B. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini yang benar!

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

1) Melatih para tentara secara maksimal, dan mengirimnya pada misi penaklukan Konstantinopel

2) Membuat daerah-daerah yang sebelumnya sempat terlepas dari kekuasaan Daulah Utsmaniyah
3) Membuat kesepakatan dengan negara tetangga, seperti Venesia, Magyar, dan Bosnia
4) Mengutus mata-mata untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahan musuh
5) Memberikan kontribusi terhadap persiapan kejayaan Daulah Utsmaniyah pada masa kepemimpinannya

Pernyataan tersebut, yang mencerminkan usaha Muhammad Al-Fatih dalam memnaklukan Konstatinopel ditunjukkan oleh nomor….

a. 1) dan 2)
b. 2) dan 3)
c. 1), 2), dan 3)
d. 4) dan 5)

2. Salah satu bukti bahwa para Khalifah Daulah Utsmaniyah memiliki sikap toleransi beragama, kecuali…

a. Menetapkan islam sebagai agama resmi, tetapi memberi kebebasan memeluk agama lainnya
b. Memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam memeluk agama masing-masing
c. Khalifah tidak memperdulikan urusan agama lain di luar rakyatnya
d. Khalifah memfasilitasi berkembangnya agama apapun yang ada di wilayah kekuasaannya

3. Sebuah bangunan peninggalam Sultan Ahmet I yang masih bisa dinikmati keindahannya hingga pada zaman sekarang adalah….

    a. Mosque Al-Manar
    b. Blue Mosque
    c. Masjidil Aqsha
    d. Istana Al-Hamra

4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:

    1) Kemerosotan akhlak sebagian pemimpin
    2) Pemimpin yang kurang amanah
    3) Melemahnya kekuatan militer
    4) Terjadi persahabatan dengan bangsa-bangsa Eropa
    5) Masyarakat Daulah Ustmaniyah banyak yang enggan bertani
    6) Terjadi krisis pangan
    7) Terjadinya perpecahan di dalam wilayah-wilayah
    8) Beberapa wilayah memisahkan diri
    9) Terdapat perebutan pengaruh dengan beberapa negara Eropa

    Pernyataan yang *bukan* merupakan penyebab runtuhnya Daulah Utsmaniyah terdapat pada nomor…

    a. 1, 2, 3
    b. 4, 5, 6
    c. 3, 6, 9
    d. 4, 7, 9

5. Daulah Ustmaniyah berasal dari ….

    a. Suku Kayi

    b. Suku Hasan

    c. Suku Adi

    d. Suku Aborigin

6. Tujuan dari munculnya gerakan pembaharuan Islam adalah….

    a. Mengembangkan kebanggaan Islam

    b. Mengulang kembali kejayaan umat Islam

    c. Menghentikan imperialisme bangsa Barat

    d. Menguasai kembali dunia dengan pembaruan pemikiran Islam

7. Penguasa terakhir dari Daulah Utsmaniyah adalah…

    a. Murad III

    b. Muhammad III

    c. Sulaiman II

    d. Abdul Hamid II

8. Pada saat berkuasa, Usman I membangun tentara yang disebut….

    a. Al-Ghozi

    b. Al-Maulawi

    c. Janissari

    d. Qizilbash

9. Pusat kerajaan Turki Usmani yang menjadi ibu kotanya adalah…

    a. Byzantium

    b. Persia

c. Konstatinopel

d. Roma

10. Khalifah yang berhasil menguasai Konstatinopel dengan perencanaan dan persiapan yang matang dan juga strategi yang baik….

a. Sultan Muhammad Al-Fatih

b. Sultan Orkhan

c. Sultan Sulaiman Al- Qonuni

d. Sultan Ahmet I

Lampiran 2: Intrument Penelitian

NO	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data/ Informan	Item Pertanyaan/Pernyataan
1.	Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik?	Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*	Perencanaan pembelajaran	Peneliti menyiapkan RPP, media pembelajaran, dan pembagian kelompok	Observasi (*checklist*, wawancara, dokumentasi	Guru	1. Menurut ibu, apakah peneliti menyiapkan RPP dan media pembelajaran dengan baik? 2. Apakah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas?
			Pembentukan kelompok	Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogeny dan memahami tugas masing-masing	Observasi (checklist)	Guru	3. Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok heteroge 4. Peneliti menjelaskan maksud tugas kelompok
			Pelaksanaan investigasi	Peserta didik mencari informasi dan menyelesaikan tugas	Observasi (checklist), wawancara	Guru dan peserta didik	5. Apa saja kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses investigasi? 6. Peserta didik terlihat berdiskusi dan mencari informasi
			Presentasi dan diskusi kelompok	Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok dan menanggapi kelompok lain	Observasi (checklist)	Guru	7. Peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas 8. Peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain
			Peran peneliti	Peneliti membimbing, memfasilitasi peserta didik	Observasi (checklist), wawancara	Guru	9. Bagaimana peran peneliti dalam membimbing dan memfasilitasi pembelajaran?

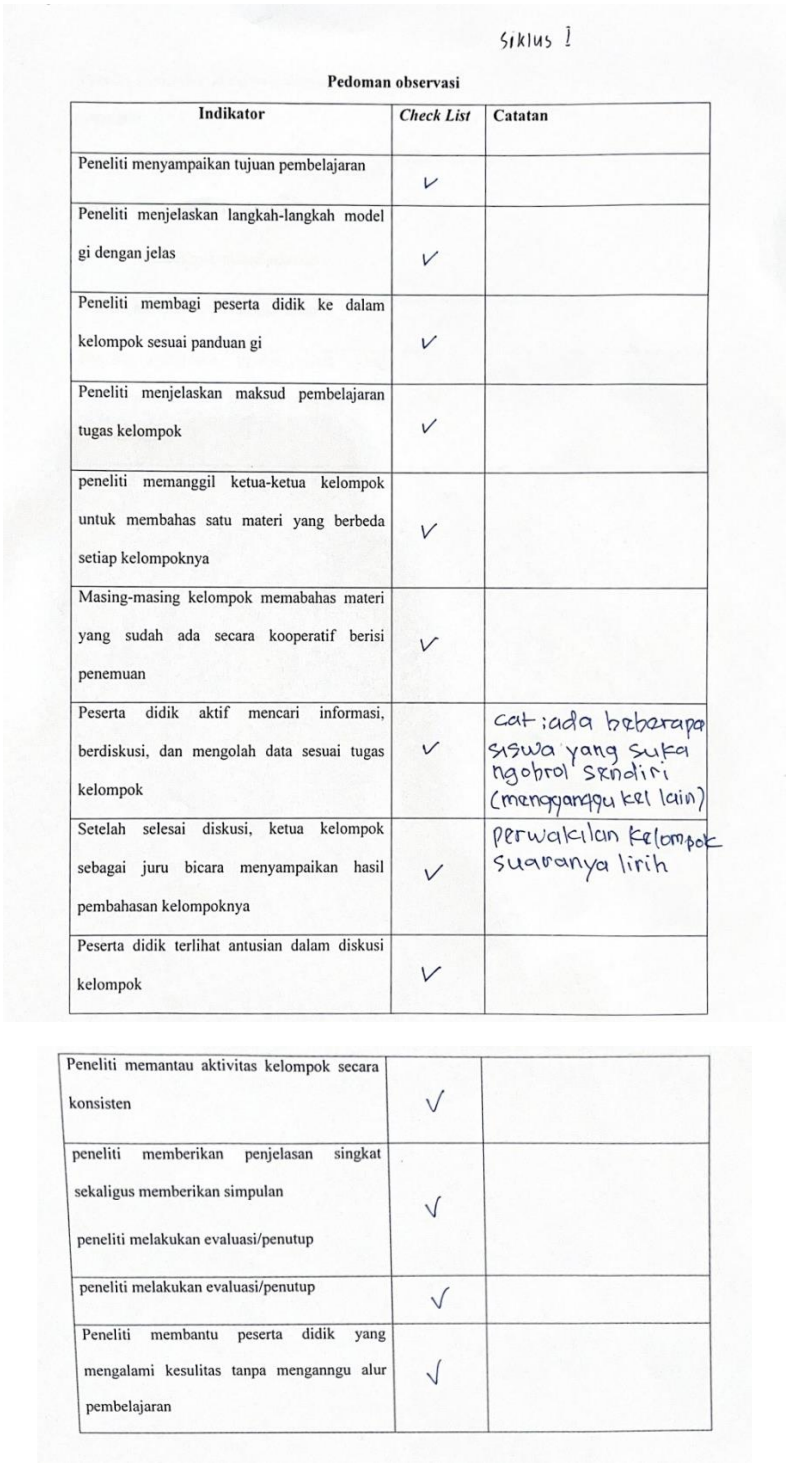
NO	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data/ Informan	Item Pertanyaan/Pernyataan
			Interaksi guru dan peserta didik	Peneliti memberi pertanyaan dan peserta didik merespon pertanyaann	Observasi (checklist), wawancara	Guru dan peserta didik	10. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik selama pembelajaran? 11. Peserta didik menjawab pertanyaan peneliti
			Interaksi peserta didik dengan peserta didik (multi arah)	Peserta didik berdiskusi, saling membantu, dan menanggapi pendapat teman	Observasi (checklist), wawancara	Guru dan peserta didik	12. Apa yang anda lakukan saat berdiskusi dalm kelompok? 13. Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat kelompok? 14. Apakah diskusi kelompok membantu pemahaman materi? 15. Jika ada teman yang tidak aktif, apa yang anda lakukan?
			Kendala dan solusi	Terdapat kendala dalam proses pembelajarann	wawancara	Guru dan peserta didik	16. Apa kendala yang anda alami selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigation? 17. Apa kendala ibu amati selama pelaksanaan pembelajaran dengan model gi?
2.	Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik?	Hasil Belajar	Pemahaman materi (ranah kognitif)	Peserta didik mampu menyelesaikan soal pretest dan posttest	Wawancara	Peserta didik	18. Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi PAI melalui model Group Investigation? 19. Apakah tugas kelompok membantu anda belajar lebih baik?

NO	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data/ Informan	Item Pertanyaan/Pernyataan
1.	Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik?	Langkah-langkah model pembelajaran Group Investigation Interaksi dalam pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Peneliti menyiapkan RPP, media pembelajaran, dan pembagian kelompok	Observasi (checklist, wawancara, dokumentasi	Guru	20. Menurut ibu, apakah peneliti menyiapkan RPP dan media pembelajaran dengan baik? 21. Apakah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas?
			Pembentukan kelompok	Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogeny dan memahami tugas masing-masing	Observasi (checklist)	Guru	22. Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok heteroge 23. Peneliti menjelaskan maksud tugas kelompok
			Pelaksanaan investigasi	Peserta didik mencari informasi dan menyelesaikan tugas	Observasi (checklist), wawancara	Guru dan peserta didik	24. Apa saja kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses investigasi? 25. Peserta didik terlihat berdiskusi dan mencari informasi
			Presentasi dan diskusi kelompok	Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok dan menanggapi kelompok lain	Observasi (checklist)	Guru	26. Peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas 27. Peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain
			Peran peneliti	Peneliti membimbing, memfasilitasi peserta didik	Observasi (checklist), wawancara	Guru	28. Bagaimana peran peneliti dalam membimbing dan memfasilitasi pembelajaran?

NO	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Aspek	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data/ Informan	Item Pertanyaan/Pernyataan
			Interaksi guru dan peserta didik	Peneliti memberi pertanyaan dan peserta didik merespon pertanyaann	Observasi (checklist), wawancara	Guru dan peserta didik	29. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik selama pembelajaran? 30. Peserta didik menjawab pertanyaan peneliti
			Interaksi peserta didik dengan peserta didik (multi arah)	Peserta didik berdiskusi, saling membantu, dan menanggapi pendapat teman	Observasi (checklist), wawancara	Guru dan peserta didik	31. Apa yang anda lakukan saat berdiskusi dalm kelompok? 32. Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat kelompok? 33. Apakah diskusi kelompok membantu pemahaman materi? 34. Jika ada teman yang tidak aktif, apa yang anda lakukan?
			Kendala dan solusi	Terdapat kendala dalam proses pembelajarann	wawancara	Guru dan peserta didik	35. Apa kendala yang anda alami selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigation? 36. Apa kendala ibu amati selama pelaksanaan pembelajaran dengan model gi?
2.	Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Ngaglik?	Hasil Belajar	Pemahaman materi (ranah kognitif)	Peserta didik mampu menyelesaikan soal pretest dan posttest	Wawancara	Peserta didik	37. Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi PAI melalui model Group Investigation? 38. Apakah tugas kelompok membantu anda belajar lebih baik?

Pedoman observasi *(checklist)*

Gambar 4.1 *checklis*t observasi *treatment* I



Siklus I

Pedoman observasi

Indikator	*Check List*	Catatan
Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Peneliti menjelaskan langkah-langkah model gi dengan jelas	✓	
Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok sesuai panduan gi	✓	
Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran tugas kelompok	✓	
peneliti memanggil ketua-ketua kelompok untuk membahas satu materi yang berbeda setiap kelompoknya	✓	
Masing-masing kelompok memabahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan	✓	
Peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mengolah data sesuai tugas kelompok	✓	cat: ada beberapa siswa yang suka ngobrol sendiri (menggangu kel lain)
Setelah selesai diskusi, ketua kelompok sebagai juru bicara menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya	✓	perwakilan kelompok suaranya lirih
Peserta didik terlihat antusian dalam diskusi kelompok	✓	
Peneliti memantau aktivitas kelompok secara konsisten	√	
peneliti memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan simpulan peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitas tanpa menganngu alur pembelajaran	√	

Gambar 4.2 *checklis*t observasi *treatment* II

Siklus II

Pedoman observasi

Indikator	*Check List*	Catatan
Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Peneliti menjelaskan langkah-langkah model gi dengan jelas	✓	
Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok sesuai panduan gi	✓	
Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran tugas kelompok	✓	
peneliti memanggil ketua-ketua kelompok untuk membahas satu materi yang berbeda setiap kelompoknya	✓	
Masing-masing kelompok memabahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan	✓	
Peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mengolah data sesuai tugas kelompok	✓	
Setelah selesai diskusi, ketua kelompok sebagai juru bicara menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya	✓	
Peserta didik terlihat antusian dalam diskusi kelompok	✓	
Peneliti memantau aktivitas kelompok secara konsisten	√	
peneliti memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan simpulan peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
peneliti melakukan evaluasi/penutup	√	
Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitas tanpa menganngu alur pembelajaran	√	

Transkrip wawancara

Wawancara 1

Nama: Sri Suharti, S.Pd

Jabatan: Kepala Sekolah

Waktu: 5 Februari 2025

Peneliti : Apa sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah ini?

Informan : Dari sarana di kelas dulu ya mbak ningrum, untuk di kelas tentu saja kami persiapkan untuk anak didik kami pembelajaran di kelas itu yang nyaman. Kami sediakan LCD dan 2 kipas angin serta lampu yang memadai di setiap kelas. Sarana dan prasarana pembelajaran PAI adanya iqra dan juz amma di sekolah kami. Di setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at ada kegiatan program untuk yang beragama islam untuk doa bersama sebelum masuk ke ruangan kelas.

Di SMPN 3 Ngaglik ini juga ada mushola yang digunakan biasanya digunakan untuk sholat dzuhur berjamaan dan sholat dhuha dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Untuk lab pai di sekolah kami proses mbak ningrum, rencananya dengan adanya lab pai anak – anak tidak merasa bosan belajar di kelas saja. Semoga nantinya bisa terealisasikan oleh guru agama dan koordinasi yang lainnya. Yang kita tau rata-rata memang anak-anak ini Ketika kegiatan belajar sering merasa jenuh, merasakan bosan. Jadinya memang harus dari guru sendiri yang membuat bagaimana kelas menjadi seru.

Peneliti : Metode pengajaran apa yang biasanya digunakan guru untuk mebuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran?

Informan : Kalau di sekolah kami mbak ningrum, bapak ibu guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat aktif supaya siswa juga terlibat dalam proses belajar.

Ada juga untuk guru yang masih muda mbak ningrum yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode team games tournament. Kayaknya waktu saya lihat anak-anak sangat senang dengan menggunakan metode yang menggabungkan belajar kelompok dengan permainan.

Peneliti : Model pembelajaraan apa yang biasanya diterapkan oleh guru di SMPN 3 Ngaglik?

Informan : Secara umum ya mbak ningrum, bapak ibu guru kai itu melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*, *project based learning*. Biasanya digunakan pada mata pelajaran prakarya, anak – anak sudah bisa membuat bermacam-macam keterampilan misalnya dari pelepah pohon pisang yang sudah kering, terus ada juga tanaman-tanaman yang sudah kering juga betul-bbetul yang sudah terpakai digunakan untuk akrilik. Sudah biasan untuk membuat macam-macam snack. Pembelajaran prakarya luar biasa anak-anak kita benar-benar kita bekali dengan berbagai macam keterampilan untuk mempersiapkan apa yang di masa depan, kita persiapkan untuk menjadi wirausahawa.

Untuk model direct menggunakan metode ceramah, memang sudah biasa dilakukan pada mata pelajaran PAI. Mohon maaf ya mbak ningrum memang untuk mata pelajaran PAI ini ibunya sudah sepuh jadi kalo semisal ngajar memang masih monoton. Tapi untuk guru-guru yang lain karena masi muda jadi sudah bervariatif dan inovatif. Bahwa sekolah itu mempunyai kebijakan di awal tahun baru ibu sebagai kepala sekolah disini itu menyampaikan bahwa bapak ibu guru sudah harus membuat kesepakatan pada anak-anak di awal tahun, nah disitu kesepakatannya itu untuk pembelajaran di kelas tidak dilaksanakan pada satu arah saja. Menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran tertentu juga pastinya.

Wawancara 2

Nama: Ibu Rr,Suharti, S.Ag

Jabatan: Guru Mata Pelajaran PAI

Tempat: SMPN 3 Ngaglik

Waktu: 22 Mei 2025

Peneliti : Menurut ibu, apakah peneliti menyiapkan RPP dan media pembelajaran dengan baik?

Informan : Sudah menyiapkan dengan baik mbak.

Peneliti : Apakah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas?

Informan : Sudah cukup jelas mbak ningrum

Peneliti : Apakah peneliti sudah menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *gi* dengan jelas?

Informan : Sesuai kok mbak, sesuai dan sudah jelas dalam menjelaskan

Peneliti : Apakah model pembelajaran gi dapat diterapkan secara efektif di kelas lain?

Informan : insyaAllah efektif, karena belajarnya anak-anak tuh terlihat lebih enjoy

Peneliti : Bagaimana interaksi antara peserta didik saat menggunakan model pembelajaran *gi* dibandingkan dengan metode ceramah?

Informan : Interaksi antara siswa sudah cukup bagus, sedangkan metode ceramah mereka hanya mendengarkan saja mbak. Kalo ceramah kan hanya fokusnya tuh ke guru saja ya mbak, kalo yang mbak praktek PTK kemarin itu siswa terlihat aktif yaa..

Peneliti : Apakah peserta didik lebih percaya diri saat diskusi kelompok dengan menggunakan metode gi dibandingkan saat belajar dengan menggunakan metode ceramah?

Informan : Sebagian besar siswa lebih percaya diri saat berkerja kelompok, mereka juga sangat nyaman karena bisa Kerjasama sama temen-temennya.

Peneliti : Menurut ibu, apa keunggulan dari model *gi* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI?

Informan : Model *g*i ini melibatkan siswa ya mbaa, siswa pastinya lebih aktif. Mereka juga diminta untuk mencari ide terlebih dahulu, berdiskusi dengan temannya.dengan aktifnya siswa mereka bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kalau metode ceramah hanya fokus satu arah saja, kurang melibatkan siswa secara langsung

Peneliti : Apa kelemahan atau kendala yang ibu perhatikan selama penerapan model *gi*?

Informan : Ada beberapa siswa yang belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat, pastinya membutuhkan dampingan dari guru atau mba sebagai peneliti.

Adanya pendekatan emosional sebaiknya.

Wawancara 3

Nama: Savira Meika Nadiaputri

Kelas: VIII D

Tempat: SMPN 3 Ngaglik

Waktu: 19 Mei 2025

Peneliti : Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran PAI melalui model pembelajaran ini? Mengapa?

Informan : Iya mbak lebih mudah, soalnya kan lebih santai sama mbak juga kan, ngga kebanyakan dengerin juga. Karena aku suka kalo presentasi gitu jadi bisa menyampaikan pendapat..

Peneliti : Bagaimana peran anda dalam diskusi kelompok membantu dalam pemahaman materi?

Informan : Peran aku sebagai presentator, jadi aku yang maju pas presentasi tiap kelompok mbak. Jadi sebelum presentasi tu kan udah dibagi dulu tugas-tugasnya dan ya diusahaiin sih mbak, kalo semisalnya satu kelompok itu udah paham sama materi yang kita presentasikan

Peneliti : Apakah tugas kelompok membantu anda belajar lebih baik dibandingkan belajar individu?

Informan : Iya mbak lebih baik kelompok, kan kalo berpendapat sama yang yang lain, nanti dipilih untuk hasil terakhirnya. Kalo kerja kelompok itu ya mbak, enak karena belajarnya sama temen jadi tu kayak nggak pusing sendiri. Kalo belajar sendiri itu ya mbak kesulitan mikir, kayak nanti cuma diem aja pasti.

Peneliti : Apa saja kendala yang anda hadapi selama pelaksanaan model pembelajaran *Group investigation* oleh peneliti?

Informan : Berjalan lancar kalo bersama peneliti.

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* oleh peneliti?

Informan : Ngga tegang mbak pastinya, karena kan lebih santai soalnya dari mbak sendiri pembawaanya juga kayak temen gitu. Pembelajarannya ini ngga satu arah, jadi bener bener ada interaksi anter temen gitu mbaa. Paling seru waktu pembagian kelompok.

Peneliti : Apa yang anda lakukan saat berdiskusi dalam kelompok?

Informan : Karena aku kemarin sebagai ketua kelompok, jadi aku kasih tau mereka tugas-tugas mereka appa, dan mereka setuju, udah deh mbak dikerjaiin bareng-bareng.

Peneliti : Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat dalam kelompok?

Informan : Kalo aku menjelaskan dengan baik dulu, pelan-pelan. Sebelum menjelaskan ke temen-temen dengerin pendapat dari yang lain pastinya. Kalo ada yang kurang setuju gitu harus didiskusiin satu kelompok dulu dan tanya dulu ke mbakk deh. hehehe

Peneliti : Apakah anda sering memberikan ide atau pendapat saat diskusi kelompok?

Informan : Iya mbak sering bangettt., karena aku juga suka berdiskusi, nah aku juga aktif kalo kerja kelompok gitu.. semisal ada temen yang kurang paham gitu sama materinya, ya aku pelan pelan ngasi taunyaa.

Peneliti : Jika ada teman yang tidak aktif, apa yang anda lakukan?

Informan : Kalo aku ya mbak, udah ada kesepakatan gitu dari awal, kalo ini tu ngerjaiinya bareng-bareng, jadi smuanya tu ikut kontribusi gitu mbakk… jadi kemarin 1 kelompok aku semuanya aktif, tapi emang ada beberapa temen aku yang kurang paham sama materinya..

Peneliti : Apa yang anda lakukan jika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas?

Informan : Pastinya tu dibantuiin dulu, terus dikasih tau pelan-pelan. Kalo semisalnya dikasih tau masih belum paham minta tolong deh sama mbakk atau guru nanti.

Wawancara 4

Nama: Shafa Nidaul Husna

Kelas: VIII D

Tempat: SMPN 3 Ngaglik

Waktu: 19 Mei 2025

Peneliti : Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran PAI melalui model pembelajaran ini? Mengapa?

Informan : Iya mbak, lebih mudah, lebih paham pastinya. Karena kita bisa memahami kalimatnya secara ringkkas dan juga belajarnya santai, terus ngga terlalu satu arah doang mbakk. Soalnya ya mbak biasanya tu kita kalo mata pelajaran PAI pasti dengerin terus meringkas terus mengerjakan soal.. nah kita tu meringkas harus menulis di buku tulis sampe tangan kita keriting mbakk. Kalo pake *Group Investigation* kayak kemaren itu lebih enjoy juga, seru juga sama mbakk soalnya.

Peneliti : Bagaimana peran anda dalam diskusi kelompok membantu pemahaman materi?

Informan : Peran aku sebagai ketua mbak, jadi aku juga yang presentasi. Aku membantu teman-teman yang belum paham juga mbakk, jadi membantu untuk menjelaskan kalo belum paham.

Peneliti : Apakah tugas kelompok membantu anda belajar lebih baik dibandingkan belajar individu?

Informan : Iya lebih baik belajar kelompok, kalau belajar kelompok kita bisa menyampaikan pendapat kita. Kita juga bisa mendengarkan pendapat yang lain. Kalau semisal individu tu ya mbak, rasanya aku bener-bener pusing.

Peneliti : Apa saja kendala yang anda hadapi selama pelaksanaan model pembelajaran *Group investigation* oleh peneliti?

Informan : Lancar kok mbak, sudah jelas dalam menjelaskan materinya. Pas di akhir itu mbak pasti menjelaskan poin poinnya, dan mbakk juga membantu tiap kelompok kalo ada yang kesulitan. Oh ada mbak waktu presentasi itu mbak, ada beberapa yang presentasi itu

suaranya kecil dan kurang jelas..nah ada juga tu anak-anak cowo sukanya sorak sorakan gitu jadinya kayak nggak nyaman lho.

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* oleh peneliti?

Informan : Lebih enjoy, nggak tegang pokokonya ngerasa lebih santai. Kalo sama guru pai lebih takut buat nanya, kalo sama mbaknya lebih santai kaarna seruu juga mbak.

Peneliti : Apa yang anda lakukan saat berdiskusi dalam kelompok?

Informan : Memberikan pendapat dengan cara presentasi,sempet nyela temen karna berbeda pendapat untuk menulis hasil presentasinya, rasanya kalo kerja kelompok itu lebih seru, bahasanya lebih mudah juga karena sesame temen.

Peneliti : Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat dalam kelompok?

Informan : Dengan penjelasan, kalo dah dapet di buku/ di internet saling diomongin sesame kelompok. Menurutku kayak gini lho.

Peneliti : Apakah anda sering memberikan ide atau pendapat saat diskusi kelompok?

Informan : sering baget, karena aku juga suka berdiskusi, aku aktif juga kalo di kelompok.

Peneliti : Jika ada teman yang tidak aktif, apa yang anda lakukan?

Informan : Negur dia kan tugasnya dah dibagi bagi nih, kok kamu ga kerjaiin. Pastinya ditegur dulu sih mbakk.

Peneliti : Apa yang anda lakukan jika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas?

Informan : Ngasi tau dulu pelan-pelan, kalo dia masi belum paham langsung coba tanya ke guru. Belajar kan ga Cuma membaca, tapi kan juga bisa meringkas, dan mendengarkan.

Wawancara 5

Nama: Afsel Sahaja

Kelas: VIII D

Tempat: SMPN 3 Ngaglik

Waktu: 19 Mei 2025

Peneliti : Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran PAI melalui model pembelajaran ini? Mengapa?

Informan : Iya lebih mudah, karena sama bu guru itu menggunakan metode ceramah, biasanya itu membuat mengantuk dan nggak fokus ditambah kita kan kalo maple PAI pas di jam terakhir. Model gi itu seru karena berkerja kelompok, belajarnya sama temen diskusi jadi nyaman sih mbakk.

Peneliti : Bagaimana peran anda dalam diskusi kelompok membantu pemahaman materi?

Informan : Saya menjadi presentator, saya yang maju pada saat presentasi. Saya juga mencari ide juga.

Peneliti : Apakah tugas kelompok membantu anda belajar lebih baik dibandingkan belajar individu?

Informan : Iya lebih baik berkerja kelompok, kalo saya kurang paham saya bisa tanya ke temen satu kelompok. Kalo sama temen penjelasannya lebih gampang paham juga. Belajar individu susah, gampang ngantuk, kurang fokus juga.

Peneliti : Apa saja kendala yang anda hadapi selama pelaksanaan model pembelajaran *Group investigation* oleh peneliti?

Informan : Ada teman-teman yang kurang serius, ada yang ga fokus. Menurut saya kalo ada yang berisik sendiri sebaiknya diingatkan terlebih dahulu.

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* oleh peneliti?

Informan : Seru, seneng, lebih enjoy.. sama mbak tu karna jaraknya nggak jauh ya mbak, jadi kayak temen gitu. Nggak ngantuk sih mbaa hehe soalnya ya mbak, udah di jam terakhir juga kan PAI tuh. Biasanya kita ngantuk memang kalo pake metode ceramah gitu.

Peneliti : Apa yang anda lakukan saat berdiskusi dalam kelompok?

Informan : Merasalebih senang, lebih paham tentang materi karen kan sama temen ya mbak.

Peneliti : Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat dalam kelompok?

Informan : Ngasi tau pelan pelan.

Peneliti : Apakah anda sering memberikan ide atau pendapat saat diskusi kelompok?

Informan : Sering, suka memberikan pendapat. Kalo kerja kelompok harus bener bener dibagi tuganya, harus sama-sama mencari ide.

Peneliti : Jika ada teman yang tidak aktif, apa yang anda lakukan?

Informan : Tak tegur dulu mba, tak tegur baik baik dulu. Kalo semisal masih belum paham langsung ke mbak deh.

Peneliti :

Informan : Saya akan membantu dan akan menanyakan "kamu yang belum paham yang mana."

Wawancara 6

Nama: Zidnil Kautsar

Kelas: VIII D

Tempat: SMPN 3 Ngaglik

Waktu: 19 Mei 2025

Peneliti : Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran PAI melalui model pembelajaran ini? Mengapa?

Informan : Iya lebih mudah, karena sama bu guru itu menggunakan metode ceramah, biasanya itu membuat mengantuk dan ga focus ditambah kita maple PAI pas di jam terakhir. Model gi itu seru karena berkerja kelompok, belajarnya tidak hanya satu arah mbaa.

Peneliti : Bagaimana peran anda dalam diskusi kelompok membantu pemahaman materi?

Informan : Saya menjadi presentator, saya yang maju pada saat presentasi. Saya juga mencari ide juga.

Peneliti : Apakah tugas kelompok membantu anda belajar lebih baik dibandingkan belajar individu?

Informan : Iya lebih baik berkerja kelompok, kalo saya kurang paham saya bisa tanya ke temen satu kelompok. Kalo sama temen penjelasannya lebih gampang paham juga. Belajar individu susah, gampang ngantuk, kurang fokus juga.

Peneliti : Apa saja kendala yang anda hadapi selama pelaksanaan model pembelajaran *Group investigation* oleh peneliti?

Informan : Kayak temen yang suka berisik, emang biasanya gitu. Jadi ngga heran kalo berisik gitu

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* oleh peneliti?

Informan : Seru, seneng, lebih enjoy

Peneliti : Apa yang anda lakukan saat berdiskusi dalam kelompok?

Informan : Merasalebih senang, lebih paham tentang materi karen kan sama temen ya mbaa.

Peneliti : Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat dalam kelompok?

Informan : Ngasi tau pelan pelan.

Peneliti : Apakah anda sering memberikan ide atau pendapat saat diskusi kelompok?

Informan : Sering, kadang-kadang suka memberikan pendapat. Kalo kerja kelompok harus bener bener dibagi tuganya, harus sama-sama mencari ide.

Peneliti : Jika ada teman yang tidak aktif, apa yang anda lakukan?

Informan : Tak tegur dulu mba, tak tegur baik baik dulu. Kalo semisal masih belum paham bilang sama mbaa dulu

Peneliti : Apa yang anda lakukan jika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas?

Informan : Saya akan membantu dan akan menanyakan kamu yang belum paham yang mana.

Wawancara 7

Nama: Indra Pradana Hadiwijaya

Kelas: VIII D

Tempat: SMPN 3 Ngaglik

Waktu: 19 Mei 2025

Peneliti : Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi pelajaran PAI melalui model pembelajaran ini? Mengapa?

Informan : Iya lebih mudah, karena disini kayak ada yang baru. Soalnya, bu roro selalu menggunakan metode ceramah. Pas pake model gi kok ngerasa kelasnya jadi aktif dan ga bikin ngantuk karena kan di jam terakhir juga ya mbaa. Apalagi waktu ski biasanya bu roro hanya membaca dari buku lks saja, setelah itu kita disuru merangkum di buku tulis.

Peneliti : Bagaimana peran anda dalam diskusi kelompok membantu pemahaman materi?

Informan : Saya menjadi editor/sekre. Hasil dari kelompok saya kemaren mind map jadi membuatnya pake canva. Hasil diskusinya berupa poin poin penting

Peneliti : Apakah tugas kelompok membantu anda belajar lebih baik dibandingkan belajar individu?

Informan : Lebih baik kelompok, karena kalo semisal ngga tau kan bisa tanya ke temen dulu. kalo tanya bu guru kayak males karena gimana ya harus manggil dulu terus juga takut sebenernya. Kalo sama mbak nya kemaren lebih enjoy, dan mba nya muter ditanya-tanyaiin juga di setiap kelompok.

Peneliti : Apa saja kendala yang anda hadapi selama pelaksanaan model pembelajaran *Group investigation* oleh peneliti?

Informan : Kalo dari mba nya gaada, tapi kalo suasana kelas itu ada beberapa temen yang masih suka rame sendiri, kayak bercanda sendiri gitu.

Nah kalo yang berisik itu sebenrnya dia Cuma kayak cari perhatian aja.

Peneliti : Apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* oleh peneliti?

Informan : Seru, seneng, lebih enjoy

Peneliti : Apa yang anda lakukan saat berdiskusi dalam kelompok?

Informan : Tinggal ngomong aja di kelompok, referensi kemarin pakek buku lks dan internet

Peneliti : Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat dalam kelompok?

Informan : Menyampaikan aja ke kelompok, disampaikan dengan baik.

Peneliti : Apakah anda sering memberikan ide atau pendapat saat diskusi kelompok?

Informan : Jarang, aku Sukanya yauda cari materi sendiri aja karna aku suka baca juga.

Peneliti : Jika ada teman yang tidak aktif, apa yang anda lakukan?

Informan : Diingatkan dulu pelan-pelan, sama pembagian tugas diawal kan.

Peneliti : Apa yang anda lakukan jika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas?

Informan : Kadang dikasi tau pelan-pelan, disuru baca lagi dulu. karena mapel pai harus baca pai dulu apalagi SKI.

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Menggunakan Model Pembelaran Kooperatif *Group Investigation*

Siklus I

Gambar 4.3 pembagian sub topik



Gambar 4.4 proses KBM



Gambar 4.5 diskusi kelompok



A. Siklus II

Gambar 4.6 diskusi kelompok



Gambar 4.7 mempresentasikan hasil investigasi



Gambar 4.8



Lampiran 4: Dokumentasi wawancara

Gambar 4.9 wawacara dengan peserta didik



Gambar 4.10 wawacara dengan peserta didik



Gambar wawacara 4.11 dengan peserta didik



Gambar wawacara 4.12 dengan peserta didik



Gambar 4.13 wawacara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4.14 wawacara dengan Guru PAI



Gambar 4.15 wawacara dengan peserta didik

